

SKRIPSI

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-UMARIYAH AS-SALAFIYAH
DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI
MENGHADAPI ERA MODERNISASI DI DESA BATUNYALA
KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

OLEH :

LALU PANJI YUDHA WASTU PUTRA

NIM : 180602006

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN)

2022

SKRIPSI

**“ PERAN PONDOK PESANTREN AL-UMARIYAH AS-SALAFIYAH
DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI
MENGHADAPI ERA MODERNISASI DI DESA BATUNYALA
KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH “**

**Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan gelar Sarjana Sosial (S.sos.)**

OLEH :

LALU PANJI YUDHA WASTU PUTRA

NIM : 180602006

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

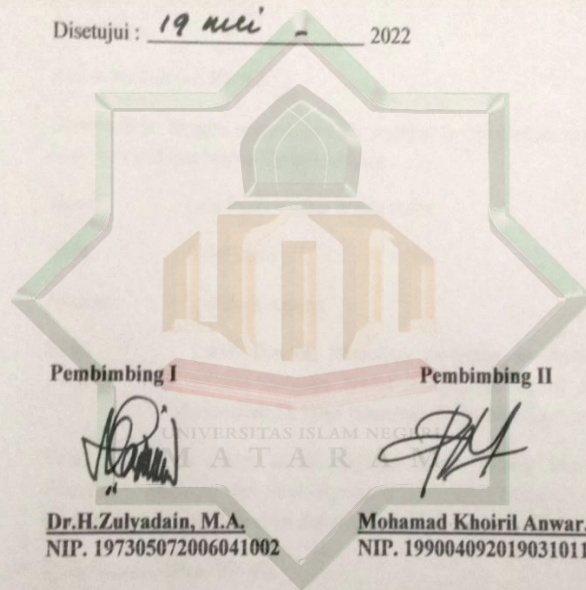
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN)

2022

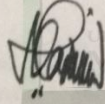
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Lalu Panji Yudha Wastu Putra, NIM : 180602006 dengan judul “ Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri Menghadapi Era Modernisasi di Desa Batunyala Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah “ telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di ujikan.

Disetujui : 19 Mei - 2022

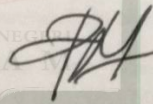


Pembimbing I



Dr.H.Zulvadain, M.A.
NIP. 197305072006041002

Pembimbing II



Mohamad Khoiril Anwar, M.Ag.
NIP. 199004092019031011

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram19 Mei -2022

Hal : Skripsi

Yang Terhormat

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN MATARAM**

di Mataram

Assalamualaikum, Wr Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Lalu Panji Yudha Wastu Putra

NIM : 180602006

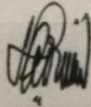
Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri Menghadapi Era Modernisasi Di Desa Batunyala Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar Skripsi ini dapat segera di *Munaqasyahkan*.

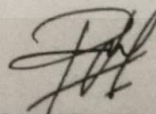
Wassalamualaikum, Wr Wb

Pembimbing I



Dr.H.Zulvadain, M.A
NIP. 197305072006041002

Pembimbing II



Mohamad Khoiril Anwar, M.Ag
NIP. 199004092019031011

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Lalu Panji Yudha Wastu Putra, NIM: 180.602.006 dengan judul,
**“PERAN PONDOK PESANTREN AL-UMARIYAH AS-SALAFIYAH
DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI
MENGHADAPI ERA MODERNISASI DI DESA BATUNYALA
KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH”**
telah dipertahankan didepan Penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas
Ushuluddi dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 11 Juni 2022

Dewan Penguji

Dr.H.Zulvadain, M.A
(ketua Sidang/Pemb I)

:

Mohammad Khoiril Anwar M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

:

Dr.H.Lukman Hakim.M.Pd
(Penguji I)

:

Nursyamsu, M.Ud
(Penguji II)

:

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr.H.Lukman Hakim.M.Pd
NIP:196602151997031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَدِينِ

Artinya :*Serulah Manusia kejalan RabbMu dengan Hikmah dan Pengajaran yang baik.Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹ (QS. An Nahl ayat 125).

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an dan Terjemah : Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung : PT Mizan Bunaya Kreatif, 2011), hlm.215.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Almarhum Bapak peneliti tercinta yaitu Lalu Usman yang selalu sabar dan berjuang untuk membesarkan serta mengajari hal yang baik dan buruk, beliau juga selalu memotivasi peneliti untuk rajin belajar dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk diri saya.
2. Almarhumah Ibu tercinta yaitu R.Sumiasi yang sangat sabar membesarkan peneliti, mengajari dan selalu mengingatkan peneliti agar menjadi manusia yang selalu lapang dada, tidak boleh memiliki hati yang membenci manusia, dan harus berusaha untuk memaafkan orang lain, terima kasih telah mengajari banyak hal tentang kebaikan, serta beliau merasa bangga kalau peneliti bisa di wisuda tepat waktu.
3. Guru-guru peneliti yang telah mengajari ilmu dan pengetahuan sejak masih duduk di bangku Taman kanak-kanak hingga berada di tingkat Universitas, terima kasih telah mengajarkan membaca dan menulis sehingga dapat terus menimba ilmu dimanapun peneliti berada nantinya.
4. Sahabat perjuangan di kelas A jurusan Sosiologi Agama angkatan 2018 yang selalu saling membantu dalam mengerjakan tugas kuliah, saling memotivasi agar dapat wisuda bersama-sama. Kemudian sahabat-sahabat yang berada di organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang selalu memberikan motivasi belajar, berproses untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal.

5. Sahabat Boys Scito alumni MAN 1 Lombok Tengah jurusan IPS 2 yang selalu kebersamai dalam waktu, do'a dalam penyusunan Skripsi ini. Menghabiskan waktu di tongkrongan pasar malam hanya untuk silaturahmi dan membahas masa depan yang penuh misteri.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikanNya, serta rahmat dan hidayah yang telah diberikanNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah Dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri Menghadapi Era Modernisasi Di Desa Batunyalu Kabupaten Lombok Tengah.” Dapat diselesaikan penulis walaupun penulis menyadari akan banyaknya kekurangan.

Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulyadain, M.A. selaku pembimbing I serta Bapak Mohamad Khoiril Anwar M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas sudah mau meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr.Nuruddin, S.Ag., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama yang sudah memfasilitasi dan sabar menerima keluh kesah dari penulis selama proses penyusunan skripsi ini penulis susun. Alhamdulillah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

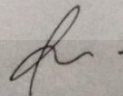
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. dan segenap staf akademik yang telah memberikan bantuan selama menempuh studi di UIN Mataram.
4. Bapak Prof.H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberikan segenap perhatiannya kepada mahasiswa-mahasisi serta memfasilitasi dalam belajar.
5. Bapak Tuan Guru Haji Hulaimi Umar selaku Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yang telah meluangkan aktunya, memberikan kesempatan agar peneliti dapat melakukan penelitian di lokasi.
6. Kepada bapak dan ibu Dosen yang selama telah memberikan ilmunya kepada penulis terkhusus pada program studi Sosiologi Agama yang menjadi ilmu dengan praktik langsung di masyarakat.

Oleh karena itu penulis menantikan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, terutama dosen pembimbing, dosen Sosiologi Agama UIN Mataram, serta seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Penulis



Lalu Panji Yudha Wastu Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	13
F. Kerangka Teori	17
A. Pondok Pesantren	18

1 Interaksi Sosial.....	19
2 Tindakan Sosial.....	21
3 Perilaku menghadapi era modernisasi.....	23
4 Peran (Rober Linton)	24
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
2. Kehadiran Peneliti	28
3. Sumber data	29
4. tehnik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	34
6. Pengecekan keabsahan Data.....	37
B. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II : PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Batas wilayah lokasi penelitian	40
2. Demografi.....	41
3. Luas wilayah Desa Batunyala	41
4. Data Kepala Keluarga.....	41
5. Keadaan penganut agama di Desa Batunyala.....	42
6. Jumlah dusun di Desa Batunyala.....	42
7. Taraf pendidikan Desa Batunyala.....	43

B. Pondok Pesantren Al-Umariyah As-salafiyah Desa Batunyala	44
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Umariyah As-salafiyah	44
2. Strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-salafiyah	48
3. Bentuk Peran Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah.....	53
4. Peluang dan tantangan Pondok Pesantren.....	58
BAB III : PEMBAHASAN	63
A. Bentuk strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah	64
B. Bentuk Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah.....	80
C. Implementasi Santri terhadap pembelajaran.....	86
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendiri Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yaitu Tuan Guru Haji Hulaimi Umar
- Lampiran 2 Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yaitu Ustadz Muhammad Makki
- Lampiran 3 Pengurus/Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yaitu Ustadz Abdullah Zulfa
- Lampiran 4 Pengajar/Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yaitu Tuan Guru Haji Syahaluddin
- Lampiran 5 Pengajar/Guru Madrasah Al-Umariyah As-Salafiyah
- Lampiran 6 Santri/Siswa Shalat Berjamaah
- Lampiran 7 santri/siswa belajar Komputer dan Informatika



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-UMARIYAH AS-SALAFIYAH
DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI
MENGHADAPI ERA MODERNISASI DI DESA BATUYALA
KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh :

Lalu Panji Yudha Wastu Putra

180.602.006

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pondok pesantren Al-Umariyah As-salafiyah dalam membina perilaku social keagamaan santri menghadapi era modernisasi di desa batunyala serta bagaimana bentuk strategi dan peluang hambatan yang dialami oleh pondok pesantren tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa bentuki peran, strategi yang digunakan oleh pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan sosiologis. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini ialah Pondok pesantren Al-Umariyah As Salafiyah. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan waktu penelitian serta melalui metode triangulasi guna mendapatkan data yang benar-benar mayoritas dan kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : peran dan strategi yang terdapat dalam kesesluruhan tahapan dalam proses pelaksanaannya pembinaan seperti pembacaan berzanji, serakalan, Dzikir, dan zikir tarekat Qadariyah Wannaqsabandiyah termasuk Majelis Taklim. Bentuk peran Pondok Pesantren seperti belajar bahasa inggris dan arab, belajar Dinniyah.

Kata Kunci : pondok pesantren, pembinaan, peran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini terdapat Pondok Pesantren yang telah menggunakan sistem baru sebagai gerakan perubahan dari sistem lama, namun tidak menghilangkan ciri khas Pondok Pesantren. Sehingga kegiatan pendidikan yang ada di Pesantren tidak tertinggal dengan pendidikan yang ada di luar Pondok Pesantren, juga menggambarkan daya tarik yang khas yang ada di Pondok Pesantren. Pada umumnya Pondok Pesantren diselenggarakan oleh masyarakat sebagai bentuk wujud untuk masyarakat itu sendiri. Menyadari sepenuhnya bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka dalam pengelolaan dan penyelenggaraan belajar di Pondok Pesantren dalam rangka membangun masyarakat untuk memperkokoh kepribadian bangsa di tengah kemajuan modernisasi.²

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang mesti dipelajari serta di pahami bagi setiap manusia, dalam ranah pendidikan terdapat batasan terhadap pola pendidikan agama maupun pendidikan umum, sistem pendidikan agama Islam kerap kali berkaitan dengan pondok pesantren sebagai tempat kehidupan bagi santri serta menjadi sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang mencetak generasi bangsa yang

²Najili Amin, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kualitas SDM Indonesia (Sebuah Tela’ah Terhadap Keseimbangan Nilai-Nilai Imtaq Dan Iptek)”, Vol 4, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 160.

mempunyai potensi, bakat, di bidangnya masing-masing. Pondok pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren terbentuk oleh kultur masyarakat yang mengikuti sistem pendidikan agama Hindu dan Budha, serta sistem pendidikan agama Islam di zaman dahulu.³

Pesantren sejak awal tumbuh dan berkembang di setiap daerah di Indonesia, telah berkembang pesat serta di kenal sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki nilai-nilai multidimensi dalam pengembangan masyarakat Indonesia yang bermayoritas beragama Islam. Semenjak kemunculan sistem pendidikan agama islam berupa lembaga pondok pesantren, pesantren telah menyentuh serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Pesantren di akui sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang memiliki integritas serta kualitas di dalam menciptakan dan membina generasi bangsa.⁴

Pondok Pesantren termasuk Khazanah kebudayaan agama Islam khas Indonesia, sebagai lembaga yang telah terbukti menjadi Barometer perkembangan Moralitas umat Islam yang bisa melakukan perubahan masyarakat kearah trasformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang

³ Izzi Asrori, *“Peran Pondok Pesantren dalam mengontrol perilaku Santri (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukerejo, pasuruan), Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surayaba, Tahun 2018, hlm. 1.*

⁴M.Fasisol, *“Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri”*, Artikel Univesitas Nurul Jadid, Tahun 2017, hlm. 37.

lebih baik. Pondok pesantren juga lembaga yang mencoba memahami perubahan dan tantangan sosial masyarakat secara lokal, nasional bahkan Global. Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab (*Funduq*) yang berarti Hotel atau Asrama. Pondok Pesantren juga pada umumnya terdapat di pulau Jawa secara khususnya, memiliki peran dan gerakan yang sudah terbukti dalam sejarah sebagai benteng Islam. Sejak zaman *Wali Songo* hingga sampai saat ini, Pesantren tidak luntur termakan perkembangan zaman, justru semakin pesat dan mulai mengembangkan pengetahuan di setiap bidang.

Pendidikan Pondok Pesantren mempunyai fungsi sebagai Lembaga masyarakat yang telah memberikan dampak perubahan secara signifikan dari pola perkembangan masyarakat pada umumnya, seperti terben tuknya sugesti masyarakat yang mulai memikirkan masa depan diri mreka sendiri dari segi perkembangan pengetahuan agama dan menjaga anak-anak mereka yang akan menjadi generasi selanjutnya dari sebuah bangsa, maka Pondok Pesantren di anggap sebagai tempat yang cocok untuk generasi muda untuk mengasah kemandirian, mematangkan pikiran dan mental. Kemudian Pondok Pesanten tidak mesti harus sesuai kultur masyarakat saja baru akan di terima, namun Pondok Pesantren hadir untuk memberikan gerakan perubahan di masyarakat.⁵

⁵ Ahmad Rivauzi, Haidar putra Daulay, “Peran Dan Fungsi Pondok Pesantren” dalam <http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/peran-dan-fungsi-pondok-pesantren.html>, di akses tanggal 14 Desember 2016.

Pondok Pesantren bukan saja membina individu Muslim agar taat dalam beribadah, akan tetapi berperan menjadi motivator gerakan islamisasi, hal ini di akui oleh Soebardi dan Jhon dalam kutipannya Zamakhsyari Dhofier dalam buku yang berjudul "*Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*" Dinyatakan : Lembaga Pondok Pesantren itulah yang menentukan karakter serta watak ke Islaman dari sejarah kerajaan Islam yang memegang peranan paling penting dalam penyebaran dakwah Islam ke setiap daerah terpelosok di nusantara. Dari lembaga Pondok Pesantren inilah muncul Spirit sistem belajar di Asia Tenggara yang di jadikan anak panah dalam penyebaran agama Islam.⁶

Keberadaan Pondok Pesantren terus berkembang dari masa ke masa dan tidak dapat di pisahkan dari perjalanan Dakwah agama Islam sekaligus sebagai Lembaga sacral dalam perkembangan pengetahuan agama Islam, terlebih peranan Pondok Pesantren dalam kiprahnya terhadap perjuangan ketika masa penjajahan Kolonial, Pondok Pesantren muncul sebagai pencerah serta menghasilkan pahlawan-pahlawan yang gagah berani ketika mengusir penjajah dari tanah Indonesia. Pondok pesantren juga muncul sebagai tempat untuk berlindung bagi masyarakat

⁶Fitri Amalia, "*Peranan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Dalam Pembinaan Masyarakat Islam Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Historis)*", (Skripsi, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2019) hlm. 2.

pada masa penjajahan, sebagai tempat menjaga keimanan masyarakat Muslim dari gerakan Westernisasi agama Kristen pada waktu itu.⁷

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti memiliki keterkaitan serta membutuhkan makhluk yang lain dengan artian manusia tidak dapat menjalani kehidupan tanpa adanya manusia yang lain. Dalam menjalani kehidupan akan tercipta Interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain dengan diepresikan melalui perilaku sosial, namun agar manusia dapat menjalin perilaku yang baik serta terciptanya harmonisasi dengan manusia yang lain, maka kebaikan dalam berperilaku sosial harus di jaga dengan sebaik mungkin.⁸

Dalam perkembangan pendidikan Pondok Pesantren terdapat Istilah Santri muncul di kalangan Pondok Pesantren, Hal ini merupakan pertanda bahwa sebuah lembaga juga tidak lepas dari onotomi pola interaksi manusia. Istilah Santri muncul dan menjadi pembicaraan pada tahun 1960 sejak diterbitkannya sebuah hasil penelitian dari seorang Antropolog yang berasal dari Amerika Serikat bernama Clifford Geertz yang berasal dari daerah bernama Pare di Kabupaten Kediri, kemudian di berikan judul *The Religion Of Jawa*. Istilah Santri dalam karya tersebut lebih melihat pada penggolongan masyarakat jawa dalam tingkatan dalam belajar serta ketaatan menjalankan ajaran Islam, sedangkan menurut

⁷*Ibid.*, hlm. 2.

⁸ Ilham Santoso, “Peranan Pondok Pesantren Istiqomah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat” (Skripsi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2014) hlm. 2.

Zamakhsyari Dhofier dalam *Tradisi Pesantren*, Santri adalah murid yang mengikuti dan ikut serta belajar di Pondok Pesantren yang artinya Santri merupakan termasuk Elemen terpenting di Pondok Pesantren sehingga besar atau kecilnya sebuah Pondok Pesantren terlihat dari banyaknya Santri yang ada dalam Pondok Pesantren tersebut.

Pada umumnya seorang Santri lebih banyak terdiri dari individu manusia yang masih tergolong Remaja, hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya, identitas, menggali potensi serta bakat yang dimiliki, selain itu dihadapkan dengan keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh dengan perbedaan, dan kesenjangan sosial masyarakat. Perbedaan serta kesenjangan yang seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Generasi muda bangsa Indonesia jatuh pada kelalaian, kebinasaan mental serta karakter, malas dalam mencapai kesuksesan, dan kehilangan semangat untuk hidup. Berbagai upaya untuk meredam masalah-masalah tersebut tidak cukup hanya mengandalkan peran Orang Tua, akan tetapi diluar lingkungan keluarga seperti lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal harus saling membantu untuk terbentuknya pembinaan terhadap kehidupan remaja.⁹

Agama islam sangat mengutamakan seorang hamba untuk belajar tentang agamanya, hal ini dapat kita lihat dari beberapa ayat yang menjelaskan tentang seruan untuk mengajarkan suatu ilmu dengan

⁹Azhari, “Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”, Artikel Al Bahtsu, Vol 4, no 1, 2017, hlm. 43.

kebaikan, seperti Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم

بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُتَدِينِ

Artinya : *Serulah Manusia kejalan RabbMu dengan Hikmah dan Pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁰

Pada ayat ini diterangkan bahwa dalam ranah pendidikan maupun pembinaan maka diperlukannya sebuah tempat, pengajar yang bisa memberikan hikmah untuk lebih dekat dengan Allah melalui pembelajaran agama khususnya di Pondok Pesantren dengan penyampaian yang baik.

Kemudian dalam Hadits Nabi Saw dijelaskan tentang keutamaan dalam mencari ilmu dan pengetahuan :

¹⁰Wisnu Manupraba, "Tafsir Qur'an", Dalam <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> Diakses tanggal 22 Januari 2022, Pukul 09.27.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ

بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : *Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).*

Seperti Pondok pesantren Al-Umariyah yang berada di Desa Batunyala Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok tengah merupakan Pondok Pesantren yang masih sederhana, mengkaji kitab-kitab klasik dan mengembangkan pengetahuan umum, bahkan memiliki program khusus seperti Tahfidz Al-qur'an yang mengharuskan para Santri-santriwati untuk menghafalkannya, kemudian para santri-santriwati di programkan harus mampu menggunakan bahasa asing minimal dua bahasa.

Pondok Pesantren Al-Umariyah di didirikan oleh Al mukarram Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Hulaimi Umar yang merupakan alumni Sholathiyah mekkah, bahkan focus dalam bidang Hadits. Pondok Pesantren Al Umariyah termasuk Pondok Pesantren di Desa Batunyala yang telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengajian, shalawatan bersama santri serta masyarakat sekitar.

Adapun pondok pesantren ini dijadikan objek penelitian adalah Peneliti melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat, yaitu tentang pentingnya kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan Akhlak anaknya. Terlebih untuk membentuk anak yang mandiri, teratur dalam belajar itu diperlukan maka Orang Tua memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan Akhlak anak. Pondok Pesantren adalah tempat yang tepat untuk membina Akhlak anak, Pondok Pesantren yang bersifat kolektif sebagai salah satu perwujudan dalam membina rasa persaudaraan dan tolong menolong. Santri juga akan dibekali dengan sistem Diniyah sebagai pendekatan rohani untuk membentuk Individu yang peka terhadap Sosial lalu dikolaborasikan dengan keagamaan yang sudah mereka peroleh di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Al Umariyah Desa Batunyala termasuk dalam suatu lembaga Pendidikan Islam dengan menyeimbangkan antara system kurikulum pendidikan agama Islam dan Pengetahuan umum yang dalam proses belajarnya terdapat pendidikan Formal dan Non Formal seperti MTS Al Umariyah dan MA Al Umariyah sebagai pendidikan Formalnya.

Pondok pesantren Al-Umariyah sudah melakukan kegiatan yang memberikan daya tarik bagi masyarakat melalui suatu program yang sudah ada. Adapun yang sesuai dengan judul yaitu terciptanya rasa saling menolong, gotong royong bersama masyarakat sekitar.

Adapun pemaparan Peneliti di atas, menjadikan Objek Penelitian adalah Peran Pondok Pesantren Al Umariyah dalam membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri menghadapi Era Modernisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan pokok pada penelitian tersebut akan di bahas dalam dua submasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah di dalam memberikan pengajaran serta membina perilaku sosial keagamaan para Santri-santriwati di era Modernisasi.?
2. Bagaimana bentuk Peran dari Pondok Pesantren Al-Umariyah dalam membina perilaku Sosial Keagamaan santri.?
3. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Umariyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri dalam menghadapi modernisasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1 Tujuan penelitian
 - a. Untuk memaparkan bagaimana bentuk peran Pondok Pesantren Al-Umariyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri di Era Modernisasi.
 - b. Untuk memaparkan bagaimana strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri di Era Modernisasi.

- c. Untuk memaparkan bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok pesantren Al Umariyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri.

2 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat berkontribusi dalam menyumbang pemikiran tentang aktivitas Pondok Pesantren pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam negeri Mataram.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan bagi pembaca atau Mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah Dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri di Era Modernisasi di Desa Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1 Ruang Lingkup Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan serta dijelaskan pada bagian Latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap bagaimana Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah Dalam Membina

Perilaku Sosial Keagamaan Santri di Era Modernisasi di Desa Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah.

- b. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan bagaimana Strategi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Umariyah dalam membina perilaku Sosial Keagamaan Santri.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang bagaimana peluang serta tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren dalam membina perilaku Sosial Keagamaan Santri.
- d. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan pengaruh kepada masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren dilingkungan sosial.

2 *Setting* Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan serta ditetapkan di Desa Batunyala yang menurut pandangan Peneliti, Pondok Pesantren Al Umariyah ini belum ada peneliti yang mengambil informasi terkait penelitian, maka peneliti ingin melakukan penelitian di lokasi tersebut, kemudian ada data terkait judul peneliti tentang bagaimana peran pondok pesantren Al Umariyah dalam membina perilaku sosial keagamaan santri yang belajar di pondok tersebut.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi Peneliti yang sedang dilaksanakan diantara hasil penelitian atau buku terdahulu yang bertopik sama serta memiliki kesamaan. Dengan tujuan untuk menjelaskan kebaruan, Orisiionalitas, dan urgensi bagi peneliti dengan pembahasan yang sama.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini, diantaranya :

- 1 Naely Ulwiyati *“Peran Pondok Pesantren Ora Aji Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Santri Mantan Narapidana”*

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, untuk melakukan pemeriksaan melihat Peran Pondok Pesantren. Focus peneliti dalam Skripsi ini adalah Peran Pondok Pesantren Ora Aji Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Santri Mantan Narapidana. Dengan Indikator tercapainya Santri yang Mantan Narapidana terbina Sikap Sosial Keagaamanya, serta Peran Pondok Pesantren Ora Aji sebagai tempat Rehabilitasi Santri Mantan Narapidana, dan Membina akhlak Santri yang bermasalah.¹¹

¹¹ Ulwiyati naely, *“Peran Pondok Pesantren Ora Aji Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Santri Mantan Narapidana”*, (Skripsi, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020) hlm. 67.

2 Firman Ariyansa, *“Peranan Kiyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi Lampung Utara”*

Dalam penelitian Skripsi ini, digunakan Metode penelitian Kualitatif yang mengambil pembahasan tentang Eksistensitas Tokoh di Pondok pesantren. Namun yang menjadi Objek kajian pada penelitian Skripsi adalah bagaimana Peran Kiyai Sebagai Tokoh agama sekaligus dijadikan contoh oleh Para Santri dalam menjalin hubungan, dan menjadi sebuah motivasi bagi Santri.

Adapun indicator keberhasilan yang ingin dikaji yaitu seorang Kiyai sebagai Tokoh Agama bukan hanya mengurus Lembaga Pondok Pesantren, akan tetapi Kiyai juga bisa menjadi Orang Tua, Pemimpin bagi Santri yang ada di Pondok Pesantren.¹²

3 Sabita Nurul Fatich, *“Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro jaya”*.

Skripsi ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, dengan objek dan titik focus kajian dan pembahasan adalah Pondok Pesantren. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Skripsi ini adalah Untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Darul A’mal dalam Meningkatkan

¹²Ariyansa Firman, *“Peranan Kiyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi Lampung Utara”*, (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017) hlm. 101-113.

Nilai Religius masyarakat Mulyojati, yang mengkaji masyarakat umum secara Sosial.¹³

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melaksanakan penelitian dengan menggunakan Metode penelitian Kualitatif dengan tujuan memperoleh Data serta Informasi di Lapangan dengan jelas. Kajian Penelitian juga memiliki kesamaan, yaitu menjadikan Pondok Pesantren sebagai Lokasi penelitian, mencari tahu tentang Peran Pondok Pesantren dalam membina, membangun Akhlak, Sosial Keagamaan Santri yang ada di Pondok Pesantren yang berimbas kepada Masyarakat Setempat.

4 Khairil Hafizin, *Kelompok Hiziban Muslimat Nahdhatul Wathan sebagai Wadah untuk membangun Interaksi Sosial keagamaan dimasyarakat Desa Aik Bukak, Kec, Batukliang Utara, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.*

Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat langsung mencari informasi ke lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kesamaan peneliti dengan dengan Skripsi di atas adalah meneliti bagaimana pengaruh Hizib Nahdhatul Wathan untuk masyarakat Aik bukak yang dipelopori oleh Pondok Pesantren Nahdhatul Wathan itu sendiri, termasuk juga merambat ke Peran Hizib Pondok Pesantren Nahdhatul Wathan untuk mempererat Interaksi Sosial kelompok

¹³ Fatich Nurul Sabita, *“Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Jaya”*, (Skripsi, Prodi Komunikasi Dan Penyebaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jaya, 2018, hlm. 23.

Hiziban tersebut. Kesamaan yang kedua adalah Skripsi di atas juga menggunakan Teori Interaksi Sosial dan Teori peran.¹⁴

Tabel penelitian terdahulu :

No	Nama judul penelitian	Tujuan & kesimpulan	Persamaan & perbedaan posisi peneliti
1.	Peran pondok pesantren ora aji dalam meningkatkan perilaku sosial dan keagamaan santri mantan narapidana tahun 2020	Membina perilaku mantan narapidana agar lebih memiliki perilaku sosial dan keagamaan, rehabilitasi mantan narapidana yang akhlaknya bermasalah.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran sebuah pondok pesantren dalam membina perilaku sosial keagamaan, perbedaannya ada pada objek yaitu penelitian ini khusus kepada mantan narapidana.
2.	Peranan kiyai dalam membina akhlak santri di pondok pesantren wali songo kotabumi lampung utara tahun 2017.	Seorang kiyai sebagai tokoh agama bisa menjadi sosok orang tua untuk pembinaan akhlak santri yang belajar.	Persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, menjadikan pondok pesantren sebagai lokasi, perbedaan penelitian yaitu penelitian ini menjadikan tokoh kiyai sebagai objek.
3.	Peran pondok pesantren Darul	Untuk mengetahui dampak keberadaan	Persamaan, sama-sama

¹⁴ Hafizin Khusnul, "Kelompok Hiziban Muslimat Nahdhatul Wathan Sebagai Wadah Untuk Membangun Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Aik Bukak, Kec.Batukliang Utara, Kab.Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat", (Skripsi,Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama, UIN Mataram, 2020. hlm. 1-3.

	A'mal terhadap peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Jaya tahun 2018.	pondok pesantren terhadap nilai religious masyarakat.	menggunakan metode kualitatif, menjadikan peran pondok sebagai penelitian. Perbedaan yaitu yang menjadi objek adalah masyarakat.
4.	Kelompok hiziban Muslimat Nahdhatul Wathan sebagai wadah untuk membangun Interaksi Sosial keagamaan masyarakat Desa Aik bukak tahun 2020.	Menjadikan hiziban sebagai alat untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan teori interaksi sosial. Perbedaannya adalah menjadikan hiziban sebagai objek penelitian.

F. Kerangka Teori

A. Pondok Pesantren

Istilah Pesantren secara Terminologi berasal dari kata *Santri* yang diawali dengan imbuhan *Pe* menunjukkan makna Tempat, sehingga dapat diartikan sebagai Tempat tinggal Santri. Prof Jhons menyatakan bahwa Istilah *Santri* berasal dari Bahasa Tamil yang berarti Guru ngaji. Sedangkan Soegarda Poerbakawatja memaparkan kata *Santri* adalah

Seseorang yang belajar agama Islam, sehingga istilah Pesantren dapat diartikan sebagai tempat untuk belajar agama Islam.¹⁵

1. Strategi pembinaan Perilaku sosial keagamaan Santri

Adapun strategi dalam pembinaan yang bisa diterapkan dalam membentuk perilaku sosial keagamaan Santri yaitu :

a. Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan pengajaran melalui tindakan nyata secara langsung yang bersifat baik sehingga dapat ditiru oleh para Santri.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mengajari atau mendidik Santri melalui latihan-latihan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang mampu membangun perilaku sosial keagamaan Santri, seperti Shalat berjamaah, menjaga kesopanan, dan rajin dalam menuntut Ilmu.

c. Peran Ustadz dan Ustadzah

Dalam sebuah pembinaan kepada Santri yang lebih mengetahui kondisi langsung seorang Santri adalah guru yang mengajar, tujuannya adalah untuk menghantarkan Santri dapat mengambil *Ibrah* terhadap perkara agama.

¹⁵B Marjani Alwi, “*Pondok Pesantren: Ciri Khas,Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya*” Dalam Dhofier Zamaksyari *Tradisi Pesantren*,Lentera Pendidikan, Vol 16, No 2, Desember 2013, hlm.206.

d. Nasehat

Nasehat yaitu peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh hati dan membangkitkan semangat Santri.

e. Kemandirian

Kemampuan Santri untuk mengambil serta melaksanakan keputusan melalui pilihannya sendiri. Santri juga setidaknya mampu melakukan segala kegiatan secara sadar tanpa harus diingatkan dan diperintah, dan perilaku ini menjadi bentuk perilaku yang sudah tercipta.¹⁶

Dari pemaparan diatas peneliti dalam pengembangan dan strategi sebuah Pondok Pesantren berkaitan dengan teori Interaksi Sosial, adapun Teori Interaksi sosial sebagai berikut :

1. Interaksi sosial

Interaksi Sosial adalah sebuah kontak sosial dalam komunikasi yang berhubungan dengan ikatan sosial secara Dinamis, menyangkut individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi Sosial terjadi apabila terdapat tindakan, maupun responsive terhadap sebuah komunikasi yang terikat oleh Kontak Sosial.¹⁷

Menurut Soeryono Soekanto Interaksi Sosial adalah Bersama-sama menyentuh, secara fisik, kontakSIONAL terjadi apabila terdapat hubungan fisik, namun bukan semata-mata hanya hubungan fisik saja, interaksi

¹⁶Ikhwan Sawaty, Kristina Tandirerung, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren”, Vol 1, No 1, September, 2018, hlm 36-37.

¹⁷Imam Syaifuddin, “ Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol 4 Nomer 1, Desember, 2017, hlm. 29.

sosial bisa juga terjadi ketika individu sedang berbicara pada individu yang lain, bahkan Interaksi Sosial dapat terjadi melalui sebuah alat teknologi.¹⁸

Proses Interaksi Sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari Interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan tersebut dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan Definisi situasi dari W.I Thomas.

Suatu Interaksi Sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, Soerjono Sukanto mengatakan Interaksi Sosial terjadi dengan adanya Kontak Sosial dan komunikasi. Kontak Sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut :

1. Antara orang perorangan.
2. Antara perorangan dengan kelompok dan sebaliknya.
3. Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.¹⁹

Adapun Interaksi Sosial yang terbentuk ditatanan Pondok pesantren Al Umariyah Desa Batunyala adalah terciptanya pola Interaksi Sosial yang Dinamis, baik secara perorangan dengan perorangan serta

¹⁸Asrul Muslim, “ *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Yang Multietnis*”, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Vol 1 nomer 3, hlm. 484.

¹⁹Mutmainah Siti, “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*”, (Skripsi, Prodi Sosiologi, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. hlm.46.

perorangan dengan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari beberapa objek, misalkan saja Pondok Pesantren Al Umariyah ini sebagai Kelompok, kemudian para Santri yang belajar disebut sebagai Individu, maka Pondok Pesantren Al Umariyah ini memiliki Kontak Sosial melalui aturan lembaga yang ada lalu dilaksanakan oleh Santri yang ada.

Bukan hanya lembaga ke Individu santri Saja, namun Kontak Sosial juga terjadi antar Individu Santri tersebut, bersama-sama dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren, dan berdiskusi di dalam Khalaqah keilmuan yang ada di Pondok Pesantren Al Umariyah.

Adapun bentuk perilaku sosial keagamaan Santri yang dapat ditemukan yaitu sopan santun kepada guru yang mengajar, memiliki rasa empati dengan teman sebaya, saling tolong dengan sesama Santri, menghormati masyarakat yang lebih tua, menjalin komunikasi yang baik dengan setiap orang tanpa membedakan.

2. Tindakan Sosial (Max Weber)

Tindakan Sosial menurut Max Weber adalah Tindakan Individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjek bagi dirinya diarahkan kepada tindakan orang lain. Ada lima ciri pokok perilaku sosial menurut Max Weber sebagai berikut :

- a. Jika tindakan manusia tersebut mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.

- b. Tindakan nyata tersebut bersifat membathin secara menyeluruh.
- c. Tindakan yang dihasilkan dari pengaruh positif atas suatu situasi, terdapat tindakan yang diulang.
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kelompok.
- e. Tindakan tersebut memperhatikan tindakan orang lain atau kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tingkah laku seseorang yang merupakan hasil timbal balik hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan respon pada lingkungan.

Perilaku sosial terbentuk disebabkan oleh beberapa factor dari dalam seseorang dan faktor-faktor dari luar seseorang yang memiliki penyebab yang berbeda.²⁰ Bentuk perilaku sosial keagamaan yang pada umumnya terjadi dimasyarakat cukup beragam, di antaranya yaitu :

- a. Perilaku Sosial keagamaan
 - 1. Gotong royong, kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan serta kerja sama yang baik sehingga membentuk perilaku yang peduli terhadap lingkungan maupun sesama manusia. Dalam agama Islam juga menganjurkan adanya sifat gotong royong.

²⁰ Hafizin Khusnul, *“Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial Di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar”*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021. hlm. 33-35.

2. Toleransi, rasa toleransi juga termasuk dalam perilaku sosial keagamaan, hal ini merupakan sikap yang mengharuskan seseorang untuk memahami sebuah perbedaan, baik dari segi budaya dan agama.
3. Sopan kepada Orang tua dan Guru, sikap sopan ialah sikap yang cenderung lebih tertuju kepada menghargai, menghormati seseorang yang cenderung lebih tua maupun memiliki peran tertentu. Seperti Orang tua yang termasuk sesuatu yang harus dimuliakan, kemudian seorang guru yang mengajarkan hal baik.
4. Saling tolong menolong dalam kebaikan, sikap tolong menolong adalah sikap yang bisa membentuk seseorang bisa saling berempati dan menjadi perbuatan baik yang dianjurkan oleh agama Islam.²¹

3. Perilaku menghadapi Era Modernisasi

a) Pentingnya pendidikan Moral

Dalam agama islam hal yang bisa disebut dengan moral yaitu Teguh terhadap pendirian kepada Agama, senang berbuat baik, mampu membedakan kemajuan untuk agama atau tidak.

b) Penanaman Nilai-nilai Agama yang kental

Agama islam sangat berhati-hati didalam memberikan rambu-rambu dalam berkehidupan, khususnya dengan perkembangan zaman yang kian berubah, banyak budaya baru yang bahkan melenceng dari ajaran Islam

²¹Andy Dermawan, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukerejo Kabupaten Kendal JaawaTengah*, Artikel UIN Sunan Kalijaga, hlm 14.

yang mulai menggerogoti generasi Islam, maka penanaman ajaran Islam harus dimulai dan dilaksanakan dengan amat kental dan teratur.

4. Peran (Rober Linton)

Dalam realitas kehidupan sosial individu manusia maupun secara berkelompok selalu berkaitan antara satu dengan yang lain, maka akan terciptanya peran setiap individu manusia yang mempengaruhi realitas kehidupan. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relative terbatas oleh peran yang diduduki atau ditepati individu manusianya secara realitas sosial.

Robert Linton telah mengembangkan teori peran. teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam berpengaruhnya dalam tingkah laku manusia. peran menurut Rober Linton adalah peran lebih menunjukan kepada fungsi terhadap suatu proses individu maupun organisasi lembaga masyarakat.

Peran juga dapat di artikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan individual manusia yang sesuai dengan kedudukan dari sebuah sistem. Peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik secara internal maupun eksternal, peran ialah bentuk sikap serta perilaku yang berasal dari status sosial, peran juga dapat diartikan dengan suatu sikap, tanggung jawab, yang tercipta di tengah hubungan di masyarakat.²²

²²Syafik Udin Muhammad, *“Peran Pondok Pesantren Ar Ramly Dalam Membina Moralitas Keagamaan Masyarakat Dusun Cengkehan Wukirsari Imogiri*

Tokoh bernama Ralph Linton sebagaimana dikutip dari Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati peran adalah sebuah aspek Dinamis dalam kedudukan, berkaitan dengan dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang melekat pada dirinya sehingga itu menjadi sebuah peran. Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam kehidupan.²³

Menurut Horton dan Hunt sebagaimana dikutip dari Soerjono Soekanto peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari individu seseorang yang memiliki status sosial. Peran yang terikat pada individu seseorang oleh Merton dinamakan perangkat peran. Seperti kerangka besar dan luas, organisasi masyarakat, yang disebut sebagai Struktur Sosial, ditentukan oleh peran yang diperoleh.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran mempunyai arti yaitu Tindakan yang dilakukan dalam suatu fenomena, peristiwa, perilaku. Bisa juga diartikan dengan maksud perangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto Peran adalah Suatu Sistem Kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan pola perilaku, pada

Bantul”, (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019, hlm. 10.

²³Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 210

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. cet.7 Jakarta: Rajawali, hlm. 220.

kedudukan tertentu dalam masyarakat dapat berupa secara individu atau Kelompok.²⁵

Peran Pondok Pesantren Al Umariyah sebagai Lembaga Keislaman tidak akan lepas dari Nilai-nilai Islam. Karena Pondok Pesantren adalah Lembaga yang diyakini menjadi tempat yang terbaik untuk membentuk fondasi dasar keislaman yang matang. Adapun Peran dari Pondok Pesantren Al Umariyah secara Sosial Keagamaan yaitu Pondok Pesantren Al Umariyah mencoba untuk membuat Literatur aturan yang akan mengatur, membina para Santri yang belajar menjadi terbina melalui sebuah aturan Lembaga yang ada.

a. Adapun bentuk peran Pondok Pesantren dapat dilihat dari program yang dilaksanakan, yaitu :

- 1) Belajar kitab kuning untuk Santri.
- 2) Tahfidz Al-qur'an dan Tilawatil Qur'an.
- 3) Penerapan komunikasi dua bahasa, bahasa inggris dan bahasa arab.
- 4) Membentuk Majelis Taklim untuk masyarakat.
- 5) Hadrah dan Qasidah sebagai bentuk pengembangan musik Islam.

b. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah teknik atau cara untuk memahami, mengetahui, sesuatu dengan cara melalui sebuah Penelitian dan

²⁵Soekanto Soejono, “*Pengertian Peranan Menurut Para Ahli*” , Dalam <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/07/pengertian-peranan-menurut-para-ahli.html>, Diakses Jakarta, 2002.

Penyelidikan dengan mencari bukti-bukti masalah tersebut, sehingga didapati jalan keluar dari sebuah permasalahan penelitian.²⁶

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif agar mengetahui dan mencari informasi tentang gerakan dalam membimbing, mengajarkan agama Islam terhadap Santri di Pondok Pesantren. Berikut alasan Peneliti menggunakan Jenis Kualitatif, karena Jenis penelitian Kualitatif memberikan dan mempunyai prinsip secara memeriksa, menerangkan, mendiskripsikan, mengidentifikasi, sebuah fenomena sosial antara individu serta kelompok. Pendekatan yang digunakan oleh Peneliti yaitu pendekatan Studi Kasus, yaitu suatu pendekatan dalam mengumpulkan data dan informasi secara mendalam, jelas, Holistic, dengan berbagai metode yang digunakan sesuai konteks sebuah penelitian.²⁷

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memerhatikan pola kehidupan individu ataupun masyarakat secara langsung dan masyarakat menjadi pusat kajian dari metode pendekatan penelitian tersebut.²⁸

²⁶ Narbuko Cholid, Achmadi Abu, *Metode Penelitian: Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah- langkah yang benar*. (Jakarta: 2015), Bumi Aksara, hlm. 2.

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif &Peneliti Gabungan*, Edisi Pertama. (Jakarta: 2014). Kencana, hlm. 338.

²⁸ Rifa'I Moh, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis", Vol 2, no 1, 2018, hlm 26.

Fokus Peneliti dalam Penelitian ini lebih mengarah terhadap bagaimana Interaksi serta peran Pondok Pesantren terhadap membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian Kualitatif, peran dan kehadiran Peneliti sangat penting sebagai pelaku penelitian dalam mengumpulkan data dan keabsahan sebuah data yang benar. Perlu juga dijelaskan kehadiran Peneliti apakah menjadi Partisipan, Pengamat.

Oleh karena itu untuk memperoleh data ada beberapa Instrumen penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, Yaitu :

- a) Peneliti harus melakukan Observasi ke Lokasi Penelitian.
- b) Melakukan Izin dan Wawancara kepada Pihak yang akan dijadikan tempat meneliti.
- c) Melakukan pencacatan atau Dokumentasi yang diperlukan untuk penunjang data.

Adapun yang perlu diketahui oleh Peneliti adalah perlunya dijelaskan apakah Subjek atau Informan mengetahui kehadiran Peneliti dalam Statusnya sebagai peneliti.

- a) Subjek Penelitian

Dalam penelitian tahap ini, Subjek dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) *Purposive Sampling* merupakan sumber informasi dengan cara Purposive didasari oleh tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pengambilan informasi Peneliti telah ditetapkan sebelumnya, seperti Peneliti ingin mencari tahu seperti apa sebuah Pondok Pesantren didalam membina perilaku Santri dari segi Sosial Keagamaannya.

2) *Snowbal Sampling* Yaitu memilih sumber informasi secara bertahap, sedikit demi sedikit sampai terkumpul menjadi satu pembahasan sesuai sebuah konteks pembahasan si peneliti. Maka pada tahap ini, Peneliti cukup mengambil satu informan saja kemudian mencari sumber informasi dari orang lain yang memahami serta mengetahui kasus pembahasan penelitian.

3. Sumber data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ada dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan Data yang diperoleh tanpa dilibatkan perantara siapapun melainkan Peneliti langsung ke lokasi sumber informasi. Data yang juga diperoleh melalui wawancara dan observasi dilapangan dengan narasumber yang dipercaya serta menghasilkan data yang benar. Data Primer penelitian ini adalah Tokoh Pendiri Pondok Pesantren, Kepala Dusun, dan Tokoh Agama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang tidak secara langsung, namun peran data sekunder dapat diperlukan sebagai bahan tambahan dari data penelitian. Data yang diperoleh antara lain Data tentang Profile Desa, Profile Pondok Pesantren, biodata Tokoh pendiri Pondok Pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan Teknik yang Objektif dan ampuh, karena Teknik ini pula akan menentukan Kualitas data yang diperoleh. Adapun metode yang digunakan oleh Peneliti yaitu Sebagai Berikut :

a) Metode Observasi

Adalah metode pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak itu di sebut data atau informasi yang harus diamati dan di catat secara benar dan lengkap. Dengan kata lain menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode atau pengamatan adalah sebuah kegiatan sehari – hari manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.²⁹

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 234

Beberapa bentuk observasi, yaitu:³⁰

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi.
3. Observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi sebuah objek penelitian.

Jadi, observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan yang mana peneliti ikut terlibat didalam aktivitas masyarakat itu sendiri. Peneliti mengobservasi terkait Peran Pondok Al-Umariyah Dalam Membina Perilaku sosial keagamaan Santri Di Era Modernisasi dan bagaimana cara mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di programkan di Pondok pesantren tersebut.

b) Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan juga wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai

³⁰Muri Yusuf, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan), Cetakan ketiga, (Padang: 2013), Prenadamedia, hal. 384

(*interview*) melalui komunikasi langsung. Berikut model – model wawancara:³¹

1. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas di lakukan di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
2. Wawancara terstruktur, merupakan teknik wawancara yang dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik untuk menyusun poin-poin penting atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan.
3. Semi struktur, adalah data yang memiliki struktur namun belum sepenuhnya terstruktur. Tipe data ini yang berisi komponen tidak terstruktur yang tersusun pada data yang terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur karena proses data yang dilakukan secara teratur dan terarah dengan baik sehingga poin-poin penting dari informan didapatkan secara cepat dan tepat.

c) Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi serta wawancara, sebagian data dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Tidak kalah penting dari metode – metode lain, adalah

³¹*Ibid.*, hlm. 376.

metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³²

Dalam penggunaannya sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen – dokumen, yakni data yang berupa catatan, gambar, buku dan lain – lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian guna membantu serta memperlancar dalam rangka pengumpulan data.³³

Adapun Buku, Jurnal dan Skripsi yang peneliti gunakan adalah buku yang berkaitan tentang Sosial Keagamaan, kemudian dari pada itu mendokumentasikan semua data dengan menggunakan kamera agar dapat mengabadikan aktifitas dan kehidupan dan kegiatan Pondok Pesantren. Tidak hanya itu data dokumentasi yang peneliti akan cari ialah: Profil Desa yang berisi tentang struktur pemerintahan, letak geografis, keadaan masyarakat, mata pencaharian, batas teritorial, keorganisasian, pendidikan dan lain – lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti,

³² Salim, Haidir. *“Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)”*, Cetakan Pertama. (Jakarta: 2019). Kencana, hlm. 100.

³³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Peneliti*, Cetakan Pertama. (UIN-Maliki Press: 2008). Sukses Offset Yogyakarta, hlm. 119.

menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Adapun menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Dua cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menganalisis suatu data yaitu sebagai berikut; 1) Analisis sebelum lapangan, maksudnya adalah hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. 2) Analisis selama di lapangan. Adapun tujuannya adalah untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian terus dilanjutkan atau diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.³⁵

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis data informasi yang diperoleh melalui aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yang memiliki tahapan proses sebagai berikut;³⁶

³⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, Cetakan ketiga, (Padang: 2013), Prenadamedia, hlm. 400.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 401 – 402.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 407 – 408.

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Dari pengertian di atas berarti membuat rangkuman, memilih hal – hak pokok kemudian memfokuskan hal – hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga bertujuan agar data tidak menumpuk dan mempersulit analisis peneliti selanjutnya.³⁷

b. Penyajian (display) data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram ular (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

Penyajian data dalam bentuk – bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini yang paling sering digunakan untuk

³⁷ Salim, Haidir. “*Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*”, Cetakan Pertama. (Jakarta: 2019). Kencana, hlm. 113 – 115.

penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah Dengan teks yang bersifat naratif.³⁸

c. Verifikasi data (conclusion drawing)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti –bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti – bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.³⁹

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengecek keabsahan data yaitu :

³⁸ *Ibid.*, hlm. 115.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 117.

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian*”, Cetakan Pertama. (Bandung: 2008). CV Pustaka Setia, hlm. 202.

a. Perpanjangan masa pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan maka akan memperoleh data serta urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

c. Menggunakan referensi tambahan

Adanya pendukung serta tambahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁴¹

c. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan Data dan Temuan, pada bab ini membahas bagaimana peneliti mengungkapkan data dan temuan yang di temukan di lapangan selama penelitian. Atau dengan kata lain peneliti memaparkan hasil penelitian (data) di lapangan atau lokasi penelitian.

⁴¹*Ibid*, hlm. 122.

Bab III Pembahasan, Pada bab ini peneliti menganalisis penemuan-penemuan selama penelitian dilakukan. Atau dengan kata lain membahas analisis data yang temukan pada bab II.

Bab IV Pada bab ini membahas tentang penutup, kesimpulan dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PROFILE DESA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Profil Desa

Desa Batunyala terbentuk pada tahun 1973, Desa Batunyala merupakan Desa yang berada di kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok tengah. Desa Batunyala juga Desa yang merupakan pecahan dari beberapa wilayah di bagian Praya kota. Sejarah terbentuknya Desa Batunyala diceritakan oleh Bapak Hasaunddin selaku Sekretaris Desa Batunyala, beliau berkata :

“ Dese Batunyale se endekman jari Dese batunyale masuk juk dalam wilayah Distrik Praya unin teparan, Distrik Praya kance begabung pas periode Haji Lalu Adnan tahun 1958 sampe 1963 kemudian di ganti oleh Haji San tahun 1963 sampai tahun 1973. Nah baruk arak Dese Batunyale setelah tepisah Batunyale, Kelebu, Lajut, terus Dese Batunyale berdiri tahun 1973 sampe 1985. Kepala Desa pertame aran Lalu Darwan, terus sampe tahun sak nani barukn due, empat, enem sampe Haji zaenuddin sak nani. Kembekn teparan Dese Batunyale sejarahn memang tetu arak batu ye nyale, arak bukti batu no lek gubuk Tempas tengah bangket no. kemudian lek tahun 1973 tie arak Dusun Batunyale sekek, Batunyale due, Pegading, Montong Tolang, Bongor, Riris, Tembeng, Majan, dait Pepekat unin laek tertera dait Tongkek lek tahun 73 no. kemudian mekar pas periode Lalu Nurmadian, Pepekat mekar jari Pepekat Lauk, periode Ir Harianto mekar malik, Pegading jari Bagek Tenten, terus mekar malik Bagek tenten mengambil sebagian wilayah Batunyale due. Sak jari masalahn endekman arak data sak menjelaskan tanggal dait tahun pire taokn berdiri Dese Batunyale.⁴²”

Desa Batunyala sebelum menjadi Desa Batunyala masuk ke dalam wilayah Distrik Praya dalam penamaan. Distrik Praya bergabung bersama ketika periode Haji Lalu Adnan tahun 1958 sampai 1963 kemudian di ganti oleh Haji San tahun 1963 sampai tahun 1973. Baru ada Desa Batunyala setelah berpisah antara Batunyala,

⁴²Hasanudin, Tokoh Sekretaris Desa, wawancara, 8 Februari 2022.

Kelebu, Lajut, selanjutnya Desa Batunyala berdiri tahun 1973 sampai 1985. Kepala Desa pertama bernama Lalu Darwan, kemudian sampai sekarang baru terdapat dua, empat, enam kepala Desa dengan Haji Zainudin yang sekarang. Kenapa dinamakan Desa Batunyala sejarahnya memang benar ada Batu yang menyala, ada bukti batu tersebut di mukim Tempas tepatnya di tengah sawah tersebut. Kemudian pada tahun 1973 itu terdapat Dusun Batunyala satu, batunyala dua, Pegading, Montong Tolang, Bongor, Riris, Tembeng, Majan, dan Pepekat yang tertera dulu dengan Tongkek di tahun 73 tersebut. Kemudian mekar saat periode Lalu Nurmadian, Pepekat mekar menjadi Pepekat Selatan. Periode Ir Harianto mekar kembali Pegading menjadi Bagek Tenten, kemudian Bagek Tenten mengambil sebagian wilayah Batunyala dua. Yang menjadi masalahnya belum ada data yang menjelaskan tanggal dan tahun berapa berdiri Desa Batunyala

1. Batas Wilayah Lokasi Penelitian (Desa Batunyala)

Tabel 1.1

Batas wilayah Desa Batunyala

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Beraim	Kecamatan Praya Tengah
Sebelah Selatan	Desa Lajut	Kecamatan Praya Tengah
Sebelah Timur	Desa Pejanggik	Kecamatan Praya Tengah
Sebelah Barat	Kelurahan Gerantng dan Sasake	Kecamatan Praya Tengah

Profile Desa Batunyala dikutif pada tanggal 8 Februari 2022

2. Demografi
 - a. Sebelah Utara : Desa Beraim
 - b. Sebelah Selatan : Desa Lajut
 - c. Sebelah Timur: Desa Pejanggik
 - d. Sebelah Barat : Kelurahan Gerantung dan Sasake⁴³
3. Luas Wilayah Desa Batunyala menurut lahan
 - a. Lahan Pertanian : 407,017 ha
 - b. Lahan Pemukiman : 99 ha
 - c. Lahan Perkebunan : 15 ha
 - d. Lahan Pekarangan : 50 ha
 - e. Lahan Perkantoran dan bangunan : 1,90 ha⁴⁴
4. Data Kepala Keluarga

Tabel 2.2

Data Kepala Keluarga

No	Data KK	Jumlah
1.	Laki-laki	4953 Orang
2.	Perempuan	4956 Orang
3.	Jumlah Total	9909 Orang
	Jumlah KK	2672 KK

⁴³Profile Desa Batunyala Dikutif pada tanggal 8 Februari 2022. Hlm 2.

Berdasarkan keterangan Tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa jumlah perempuan lebih mendominasi dari pada laki-laki dilihat melalui jumlah tersebut.

5. Keadaan penganut agama di Desa Batunyala⁴⁵

Tabel 2.3
Keadaan penganut agama di Desa Batunyala

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	4953 Orang	4956 Orang
Hindu	0 Orang	0 Orang
Jumlah	0 Orang	0 Orang

Berdasarkan keterangan table di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Batunyala 100% mayoritas beragama Islam.

6. Jumlah Dusun di Desa Batunyala berjumlah 12 Dusun

Tabel 2.4
Jumlah Dusun di Desa batunyala

No	Nama Dusun
1.	Tongkek
2.	Pepekat daya
3.	Pepekat Lauk

⁴⁵*Ibid.* hlm. 5-7.

4.	Tembeng
5.	Majan
6.	Batunyala I
7.	Batunyala II
8.	Bagek Tenten
9.	Pegading
10.	Montong Tolang
11	Bongor
12.	Riris

7. Taraf Pendidikan masyarakat Desa Batunyala⁴⁶

Tabel 2.5
Taraf Pendidikan masyarakat Desa Batunyala

No.	Jenis Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Tidak/Belum Sekolah	3009	1447	1562
2.	Belum tamat SD/sederajat	1647	814	833
3.	Tamat SD/sederajat	1902	902	1000

⁴⁶*Ibid.* hlm. 4.

4.	SLTP/ sederajat	1604	789	815
5.	SLTA/ sederajat	1398	790	608
6.	DIPLOMA I/II	52	31	21
7.	DIPLOMA III/Sarjana Muda	50	30	20
8.	DIPLOMA IV/SI	227	140	87
9.	STRATA II	10	6	4
10.	STRATA III	10	4	6

B. Pondok Pesantren Al-Umariyah Di Desa Batunyala

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Umariyah

Sejarah adalah sesuatu perjalanan hidup manusia yang terikat dengan waktu dan diulang-ulang. Sejarah juga dapat dikaitkan dengan peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, sejarah juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.

Adapun sejarah yang dapat kita temui seperti sejarah terbentuknya suatu pondok Pesantren, salah satunya Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah di Desa Batunyala yang menjadi satu-satunya Pondok Pesantren yang ada. Sejarah Pondok Pesantren juga dijelaskan dalam sesi wawancara dengan Ustadz Umar Makki selaku ketua yayasan :⁴⁷

“ Pondok Pesantren ini diperkarsai oleh Dane Al-Mukarram Hulaimi Umar dibantu oleh Ustadz Muhammad At-thaisir akbar,

⁴⁷ Umar Makki, Ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah, *Wawancara*, 9 Februari 2022, Pukul 09:18 WITA.

bapak Haji Satrah, Kiai Ruslan bersama Tuan Guru Haji Syahaluddin beserta yang dari Desa lajut dan Ngolak yaitu Ustadz Haji Mahyudin selaku Ketua yayasan pertama kali, kemudian yang menjadi wakilnya waktu itu Ustadz Muhammad Zaini yang sekarang punya yayasan di Ngolak Desa Lajut yang bernama Darunnadwah Al-yamini pada tahun 1992 sekaligus menjadi Dewan pengajar disini. Pada tahun 2015 saya berinisiatif merubah Akta Pondok karena beliau-beliau sudah mempunyai yayasan sendiri.”

Dalam wawancara diatas dapat kita simak serta lihat bersama bahwa sebuah pembangunan sarana Pendidikan akan selalu melibatkan peran dari manusia, Terlebih dengan pembangunan sebuah Pondok Pesantren yang termasuk sebuah gerakan Islamisasi untuk pengembangan ilmu keagamaan, khususnya agama Islam bagi Santri maupun masyarakat. Kemudian peneliti melakukan sesi wawancara kepada Ustadz Abdullah Zulfa selaku pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah terkait sejarah Pondok Pesantren, dalam wawancara tersebut Ustadz Abdullah Zulfa mengatakan :⁴⁸

“ Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah diberikan nama karena dua hal, pertama nama Umariyah diambil karena nama kakek atau Datoq saya bernama Umar sehingga abah saya mengambil nama tersebut untuk dijadikan nama Pondok Pesantren, sedangkan As-Salafiyah diartikan sebagai pendahulu kita dengan mengikuti para ulama, para salaf dan jangan disalah pahami bahwa Salaf itu selalu berkaitan dengan Wahabi. Berdirinya Pondok Pesantren ini juga tidak lepas dari permintaan seluruh Jamaah pengajian abah Umar selaku bapak saya, melihat Jamaah yang begitu banyak alangkah baiknya mendirikan Pondok Pesantren.”

Dari penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah bukan hanya melibatkan Tokoh pendiri saja, namun melibatkan masyarakat yang

⁴⁸Abdullah Zulfa, Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah, *Wawancara*, 10 Februari 2022, Pukul 09:27.

mempercayai dengan kualitas Tokoh agama dalam memberikan perubahan kepada masyarakat, terlebih dari segi pengembangan pengetahuan agama Islam.

Adapun Profile Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sebagai berikut :⁴⁹

Tabel 2.6

**Profile Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah Desa
Batunyala, Dusun Montong Razak**

No.	Keterangan 1	Keterangan 2
1.	Nama	Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah Desa Batunyala.
2.	Alamat	Desa Batunyala, Dusun Montong razak, Kec. Praya tengah, Kab. Lombok Tengah, NTB.
3.	Nama Pendiri	TGH Muhammad Hulaimi Umar
4.	Nama Ketua Yayasan	Muhammad Makki, S.Hi, M.Pd
5.	Status	Swasta
6.	Jenjang Lembaga	TPQ, PAUD, RA, MTS, MA
7.	Tahun berdiri	Tahun 1992

⁴⁹Profile Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah Desa Batunyala, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok tengah, 2022.

8.	Status tanah	Waqaf
9.	Nomer izin DEPAG	512520206061

Adapun struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sebagai berikut :⁵⁰

Tabel 2.7

**Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah
As Salafiyah Desa Batunyala**

No.	Nama	Jabatan
1.	TGH Muhammad Hulaimi Umar & TGH Sahaluddin	Pembina & Pengasuh yayasan Ponpes Al Umariyah As Salafiyah
2.	H. Lalu Muhammad Basir S.Pd	Pengawas Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah
3.	Muhammad Makki S.Hi, M.Pd	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah
4.	Muhammad Jundi S.Pdi	Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah

⁵⁰*Ibid*

5.	H. Husni Asgar & Baiq Husnul Aini	Bendahara Yayasan Al Umariyah As Salafiyah
6.	TGH Sahaluddin	Ketua Komite Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah
7.	TG Abdullah Zulfa S.Pdi	Seksi Pendidikan & Dakwah Ponpes Al Umariyah As Salafiyah
8.	Ustadz Mahmuddin QH, S.IP	Seksi Pembangunan Ponpes Al Umariyah As Salafiyah
9.	Ustadz Abdul Aziz	Seksi hubungan masyarakat Ponpes Al Umariyah As Salafiyah
10.	Suyatni Fitriana, S.Pdi & Rohaniah, S.Pd	Seksi Keputrian & Santriwati

2. Strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah membina perilaku sosial keagamaan Santri

Dalam praktek keilmuan khususnya sebuah lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren pasti sangat memperhatikan perkembangan Santri yang belajar didalamnya, terlebih Pondok Pesantren sebagai sarana lembaga pendidikan Islam yang membagi praktek keilmuan menjadi dua yaitu praktek keilmuan dalam tatanan sosial serta praktek keilmuan keagamaan. Namun yang menjadi hal terpenting bukanlah

saran pondok Pesantren tersebut, melainkan individu manusia yang memberikan binaan sesuai aturan lembaga. Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus yayasan Pondok Pesantren yaitu Ustadz Abdullah Zulfa :

“ini yang sedang saya terapkan starteginya yaitu diangkat dari filosofi bahwa manusia itu belajar dari pertama melalui penglihatannya, kemudian yang kedua melalui pendengaran dan ini yang digunakan dalam belajar dari kalangan muslim. Santri harus diberikan contoh melalui tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam keseharian, kemudian yang kedua melalui pendengaran artinya kami mengajarkan sebuah motivasi belajar, pengarahan tata tertib yang dapat santri laksanakan, karena ilmu yang sangat sulit untuk dilakukan adalah ilmu adab, karena bukan sekedar teori, perkataan, akan tetapi menyangkut pola pikir dan tingkah laku.”⁵¹

Dari hasil pemaparan wawancara diatas dapat peneliti uraikan bahwa sebuah langkah didalam memberikan pengajaran sebagai seorang guru ialah terlebih dahulu memberikan contoh yang baik, karena ketika seorang Santri melakukan sebuah kesalahan lalu seorang pengajar saja bertingkah laku yang tidak baik, maka wajar saja jika santri ada yang berbuat ketidaknyamanan. Kemudian juga dapat kita simak memang benar bahwa seorang Santri ataupun pelajar akan belajar dari apa yang mereka lihat serta mendengarkan, jika baik maka kelakuan juga baik begitupun sebaliknya.

Kemudian bentuk strategi yang diterapkan oleh pengajar atau pengurus yayasan Pondok Pesantren Al Umaryah As Salafiyah dalam kehidupan sehari-hari Santri-Santriwati sebagai berikut :

⁵¹ Abdullah Zulfa, Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Umaryah As-Salafiyah, *Wawancara*, 11 Februari 2022, Pukul 10:13 WITA.

1. Merutinkan Santri-Santriwati membaca al'-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah untuk membiasakan Santri lebih dekat dengan Al-Qur'an, menghabiskan waktu untuk mengaji dan memahami nilai-nilai al-Qur'an secara rutin.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah terkait Pendidikan dan dakwah di lingkungan Pesantren, yakni Ustadz Abdullah Zulfa :⁵²

“ saya selaku Pengurus Yayasan Pondok pesantren Al Umariyah As Salafiyah yang memegang tanggung jawab di bidang Pendidikan dan Dakwah, sangat memfokuskan para santri untuk tetap mengaji Al-Qur'an, khususnya setiap selesai shalat fardu para santri membaca Al-Qur'an dengan gerakan One Day One Juz dan ini sudah berjalan dengan lancar “.

2. Mengedepankan Nilai-nilai Akhlak

Santri-santriwati yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As salafiyah diajarkan untuk selalu mempraktekkan akhlak yang baik di lingkungan Pondok Pesantren. Dengan adanya pengajaran yang seperti ini santri-santriwati dapat mengetahui cara dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti bertutur kata yang baik, sopan terhadap teman sebaya, menghargai dan menghormati orang tua dan guru.

⁵²*Ibid*

Sebagaimana penjelasan diatas peneliti melihat keadaan santri ketika menjalankan aktivitas di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sudah terbentuk akhlak yang baik, dalam hal ini peneliti mengambil contoh ketika santri berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa yang sopan dan santun, seperti kata-kata halus dalam bahasa sasak *Enggih* yang berarti *iya*, kemudian setiap yang dipanggil menggunakan kalimat jawaban dengan *Tiang* yang memiliki arti *iya* untuk memenuhi sebuah panggilan.

3. Meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW

Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah, Santri diajarkan kitab Fiqih dan kitab akhlak dengan adanya pengajaran kitab tersebut para Santri-santriwati dapat mengetahui hokum dari sebuah perbuatan secara halal, haram, mubah, dan syubhat untuk dilakukan, sedangkan dalam ibadah mengetahui tata cara shalat, berpuasa, tata cara berdo'a, dan berzikir. Dalam hal ini juga diseimbangkan dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui pembacaan kitab maulid yang bertujuan agar Santri-santriwati tidak lupa serta senantiasa merasakan kedekatan rohani dengan Nabi Muhammad SAW melalui penyerapan pembacaan maulid.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Tuan Guru Haji Syahalluddin yaitu :

“ Dalam ranah belajar yang kami harapkan sebagai seorang guru adalah setiap santri itu semakin berusaha untuk lebih taat dalam

memenuhi kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT melalui amaliyah zikir dan ibadah lainnya. Kemudian kami juga mencoba menanamkan rasa cinta, rasa rindu kepada setiap santri terhadap Nabi Muhammad SAW melalui pembacaan kitab maulid yang tujuan dasarnya adalah mencari dan berharap mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW di hari akhir nanti sekaligus mengamalkan shalawat.”⁵³

4. Menanamkan rasa Ikhlas dan sungguh-sungguh dalam belajar

Rasa Ikhlas merupakan sebuah sikap dan perbuatan yang semata-mata dilakukan dengan tujuan mendapatkan ridho Allah SWT, namun dalam mengamalkan Ikhlas ini sangat sulit disetiap individu manusia.⁵⁴ seperti yang disampaikan oleh pengurus yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah di bidang Pendidikan dan Dakwah yakni Ustadz Abdullah Zulfa S.Pd :⁵⁵

“ Santri di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah kami tanamkan di dalam hati mereka untuk belajar berusaha memiliki sikap yang Ikhlas dalam menuntut Ilmu dan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena dengan adanya rasa Ikhlas ini jugalah setiap orang yang belajar tidak akan merasa terbebani oleh apa yang dipelajari. “

Adapun terdapat juga pendapat dari ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah tentang Strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri :

Strategi yang dilakukan oleh kami sebagai Dewan pengajar di BAQI Institut Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah terkait

⁵³Syahalludin, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah, *Wawancara*, 11 Februari 2022, Pukul 16:17 WITA.

⁵⁴Hasiah, *Jurnal Darul Ulum*, Vol 01, Nomor 02, Juli, 2013, hlm. 28.

⁵⁵Abdullah zulfa, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah, *Wawancara*, 12 Februari 2022, Pukul 09:10 WITA.

dengan pembinaan kepada Santri yaitu kami selaku Dewan pengajar mencoba langsung terjun kelapangan melihat perkembangan Santri, seperti membantu masyarakat sekitar, kemudian membuat program pembelajaran dari segi keagamaan serta kegiatan belajar sambil bermain di lingkungan masyarakat”⁵⁶

Sebuah pembinaan kepada Santri ataupun pelajar juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan penunjang baik secara kegiatan Sosial dan keagamaan, seorang guru atau pengajar juga berperan dalam pengembangan karakter kehidupan seorang santri ataupun pelajar.

3. Bentuk peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri

Dalam kehidupan sosial khususnya pengembangan lembaga pendidikan agama seperti Pondok Pesantren selalu berkaitan dengan perkembangan sosial serta berimplikasi terhadap Santri maupun masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Tuan Guru Syahaluddin selaku pengurus yayasan dan Dewan Pengajar Pondok Pesantren ketika sesi wawancara bersama peneliti :⁵⁷

“ Bentuk peran dari Pondok Pesantren yaitu berupa Program keagamaan yang kita coba sesuaikan dengan zaman, salah satunya kami membangun program yang disebut BAQI yang memiliki kepanjangan Bahasa, kami mencoba agar para santri bisa menggunakan bahasa asing, bahasa yang kami ajarkan adalah bahasa inggris dan bahasa arab, kemudian A itu agama yang memfokuskan terhadap pembelajaran Diniyah, kemudian Q itu menyangkut pembelajaran tentang kaidah membaca Al-qur’an secara hokum tajwid, makhrajul huruf, serta melaksanakan one day

⁵⁶ Umar Makki, Ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah, *Wawancara*, 12 Februari 2022, Pukul 13:20 WITA.

⁵⁷ Syahaluddin, Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dan Dewan pengajar, *Wawancara*, 13 Februari 2022, Pukul 08:17.

one juz, kemudian I itu menyangkut informatika yang kita usahakan santri mampu mengoperasikan computer dan menjelajahi segala bentuk berita dan informasi perkembangan saat ini.”

Dari penjelasan yang peneliti dapatkan, peran sebuah Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah tidak lepas dari nilai keislaman, kemudian mencoba menciptakan santri yang diharapkan bisa bersaing dari segi sosial dengan adanya program belajar bahasa arab dan inggris, didukung oleh pemahaman agama yang kental melalui pembelajaran Diniyah. Bentuk penjelasan peran Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sebagai berikut :

1. Belajar bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Bahasa merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah yang dikhususkan kepada para Santri-santriwati yang bertujuan agar Santri-santriwati tersebut dapat menguasai bahasa asing dan kedepan mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional. Dalam pengembangan bahasa seperti wawancara di atas dijelaskan bahwa pendalaman kebahasaan ini lebih difokuskan terhadap dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa arab.

2. Belajar agama atau Diniyah

Santri-santriawati yang ada di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah di ajarkan pengetahuan agama Islam melalui pembelajaran Diniyah, yaitu belajar kitab kuning. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah

yaitu Ustadz Abdullah Zulfa terkait pembelajaran kitab kuning dan amalan membaca kitab maulid :

“ Dalam pengembangan belajar Santri-santriwati disebuah Pondok pesantren tidak akan lepas dari nilai-nilai ajaran Islam. Pengajaran yang kami berikan berupa pengajaran melalui pengenalan santri-santriwati terhadap kitab kuning serta kitab maulid. Adapun kitab yang diajarkan adalah Kitab Matan Jurumiyah sebagai pengajaran dasar Nahwu dan sharafnya, kemudian Kitab Bulughal Maram, Kitab Fathul Qarib, kemudian untuk menimbulkan rasa cinta kepada Nabi, kami mengajak santri-santriwati untuk tetap mengamalkan pembacaan maulid, yaitu kitab maulid Ad Dhiyaul lami karangan Al habib Umar Al-hafidz.”⁵⁸

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berisi firman Allah SWT, suatu mukjizat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS yang kemurnian isinya dijamin dan dijaga oleh Allah SWT, serta bernilai ibadah bagi para pengamalnya.⁵⁹ Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah menjadikan belajar Al-Qur'an sebagai program unggulan, seperti Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an. Adapun Wawancara peneliti dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah yaitu Ustadz Abdullah Zulfa :

“ program yang kami terapkan dan sebagai unggulan adalah belajar Al-Qur'an baik secara ucapan, bacaan, hokum tajwidnya serta berusaha menjadikan diri sendiri dan para Santr-santriwati sebagai Hafidz Al-Qur'an.”⁶⁰

⁵⁸Abdullah Zulfa, Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah, *Wawancara*, 16 Februari 2022, Pukul 11:15 WITA

⁵⁹ M.Jaedi, *Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.05, Nomor 01, Februari 2019, hlm. 63.

⁶⁰*Ibid....*

4. Teknologi dan Informatika

Teknologi dan informatika merupakan salah satu bentuk kemajuan global dunia, hal ini ditandai dengan mudahnya manusia untuk memperoleh informasi serta mengaplikasikan teknologi. Kemajuan dunia pendidikan tidak lepas dari kemajuan teknologi dan informatika. Salah satu contoh teknologi dan informatika terdapat dalam dunia pendidikan adalah terdapatnya mata pelajaran atau kursus pengembangan diri yang disebut kursus komputer atau TIK.⁶¹

Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah yakni Ustadz Umar Makki tentang pembelajaran komputer yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Umariyah As Salafiyah :

“ untuk pengembangan skill Santri-santriwati, kami dari pihak Pondok Pesantren memberikan kursus atau pelatihan belajar komputer dan memberikan kesempatan kepada Santri-santriwati untuk mencari dan menggali informasi belajar sebanyak mungkin, namun program ini masih berjalan lambat, karena masih minim fasilitas yang ada di Pondok Pesantren “.

Penjelasan diatas peneliti dapat mengambil pendapat bahwa dalam kemajuan dunia global sudah sepatutnya sebuah lembaga pendidikan memperhatikan hal yang demikian agar para Santri maupun yang belajar bisa menyeimbangkan belajar tulis menulis dan mengembangkan skill dari segi Teknologi dan informatika.

⁶¹Fitri Sulis Widaraeni Vivianti, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Augmented Reality Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan dasar*, Vol 08, Nomor 02, Desember, 2021, hlm.186.

5. Wirid Tariqoh Al Qadariyah Wannaksabandiyah & Alawwiyah

Tarekat berarti jalan, petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi SAW kemudian dipraktekkan oleh sahabat, Tabi'in, sampai kepada ulama-ulama yang terus bersambung. Ulama atau guru inilah yang dinamakan Mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya yang bersambung.⁶² Dalam hal ini disampaikan oleh Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah bersama Peneliti dalam sesi wawancara :⁶³

“ Tarekat ini langsung bersilsilah, seperti yang mulia Mursyidil syech Ahmad khatib sambas yang diturunkan kepada Syech Abdul Karim Banten, kemudian diturunkan lagi kepada Syech Muhammad shidiq Karang Kelok yang dikembangkan di Nusa tenggara Barat. Dalam perkembangan ini dibaitlah Syech Makmun Karang Lebah yang berada di Lombok Tengah, kemudian di ijazahkan kepada Syech Umar Gerantung, dan diturunkan lagi kepada Tuan Guru Haji Muhammad Hulaimi Umar sebagai Mursyid tarekat Al Qadariyah Wannaqsabandiyah di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah. “

Dari penjelasan diatas Peneliti melihat bahwa sebuah Tarekat merupakan jalan yang berisi nilai kebaikan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang amaliyah Tarekat bersambung dengan ulama-ulama sebelumnya dan tentunya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

⁶²Firdaus, *Tarekat Qadariyah Wannaqsabandiyah: Implikasi terhadap Kesalehan Sosial*, Vol 12, Nomor 02, Juli, 2017, hlm. 190.

⁶³Syahaluddin, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah, *wawancara*, 13 April 2022, Pukul 20:45 WITA.

6. Pengajian umum masyarakat atau majelis taklim

Majelis Taklim merupakan wadah pendidikan non formal yang dijadikan wadah untuk kegiatan dakwah serta belajar masyarakat umum tentang agama Islam. Majelis Taklim memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat, terlebih sebagai tempat belajar dan memenuhi kebutuhan rohani masyarakat terkait agama Islam.⁶⁴ Adapun wawancara Peneliti dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah yakni TGH Syahaluddin adalah :⁶⁵

“ untuk memudahkan keterlibatan masyarakat dalam belajar agama Islam, kami membuatkan jadwal pengajian umum setiap hari ahad yang ceramahnya langsung di sampaikan oleh Tuan Guru Haji Muhammad Hulaimi Umar, sebelum melaksanakan pengajian umum dengan masyarakat beliau akan memulai acara dengan membaca zikir Tarekat secara berjamaah, baru setelah itu dilanjutkan ke pengajian. “

4. Peluang dan tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren

Dalam melakukan sebuah pembangunan ataupun pembelajaran diranah sosial keagamaan masyarakat pasti terdapat peluang serta tantangan yang dihadapi, baik oleh individu manusia maupun sebuah lembaga seperti Pondok Pesantren. Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yang memiliki beberapa peluang serta tantangan

⁶⁴ Munawarah & Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Vol 14, Nomor 02, Agustus 2020, hlm 375.

⁶⁵ Syahaluddin, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah, *Wawancara*, 13 April 2022, Pukul 21:10 WITA

yang dihadapi. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Umar Makki selaku Ketua Yayasan dalam sesi wawancara dengan peneliti :

“ Peluang yang kami memiliki sangat bagus untuk pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya, karena masyarakat yang bersifat religious kemudian didorong oleh karismanya Tuan Guru Syuhaili Umar dengan jamaah yang lumayan banyaknya membuat citra pondok pesantren menjadi salah satu pilihan. Adapun tantangan yang kami hadapi adalah masih minimnya fasilitas yang menopang belajar santri seperti komputer dan bangunan pondok yang masih dalam tahap pembangunan.”

Dari pemaparan wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pondok pesantren Al-Umariyah As-salafiyah ini sangat menguntungkan bagi masyarakat terlebih khusus majelis zikir dan taklim yang dilakukan bersama masyarakat. Sedangkan tantangannya adalah masih kurang fasilitas yang dijadikan penunjang kenyamanan serta belajar bagi santri.

Adapun bentuk Peluang yang dapat dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah adalah :

a. Pondok Pesantren akan menjadi pusat pengembangan masyarakat.

Sebuah lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren akan memiliki manfaat yang baik bagi kehidupan masyarakat disekitar Pondok Pesantren. Salah satunya adalah pengembangan masyarakat yang bisa ditemukan, baik dengan membuka lapangan pekerjaan, membuka lahan terbuka untuk masyarakat untuk berusaha, serta menciptakan rasa kesadaran masyarakat untuk saling bekerja sama dalam membangun Pondok Pesantren.

- b. Pondok Pesantren menjadi tempat belajar mengajar yang religious bagi masyarakat

Dalam pengembangan Ilmu pengetahuan lembaga pendidikan Islam yang berkaitan dengan Pondok Pesantren sangat diharapkan mampu untuk memberikan gairah belajar masyarakat. Dengan adanya Majelis taklim akan membuat sebuah Pondok Pesantren akan menjadi Pusat pengembangan pengetahuan masyarakat.

- c. Pondok Pesantren akan memiliki daya tarik dari segi Sosial, Budaya masyarakat.

Adapun Pondok Pesantren juga memiliki pengaruh terhadap Sosial masyarakat, seperti tingkah laku masyarakat yang semakin baik dari segi keharmonisan bermasyarakat, kurangnya konflik yang terjadi masyarakat, terciptanya masyarakat yang agamis dan sadar akan pentingnya kemaslahatan.

Kemudian budaya masyarakat yang akan meningkat adalah rasa saling tolong menolong, saling menghormati serta menghargai latar belakang yang berbeda, gotong royong yang dikedepankan, saling memperingatkan dan menasehati dalam kebaikan.

5. Implementasi serta Implikasi Alumni Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah

Implementasi berkaitan dengan praktek tentang suatu hal yang termasuk dalam tindakan sedangkan Implikasi berkaitan dengan dampak atau pengaruh. Dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga

Pondok Pesantren, maka akan terdapat istilah *Alumni* yang menandakan seseorang itu sudah menyelesaikan pendidikan sesuai sistem pendidikan yang terdapat dalam lembaga tersebut. *Alumni* juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah Pondok Pesantren di dalam membina perilaku Santri, seperti halnya yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yang tentu memiliki *Alumni*.

Seperti wawancara peneliti dengan *Alumni* Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yaitu Ustadz Ahmad Junaidi sebagai berikut :

“ pondok pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah saya rasa dalam memberikan pengajaran bisa dikatakan cukup, terbilang sederhana akan tetapi memiliki nilai pengajaran yang mendalam. Saya juga termasuk alumni yang beruntung karena dapat merasakan belajar disana, apalagi dengan keberadaan Tarekat Qadariyah Wan Naqsabandiyah menjadi amalan tersendiri setiap santri yang belajar disana, sehingga bisa dijadikan untuk menuntut diri menjadi lebih baik ”⁶⁶

Dari paparan diatas peneliti menyatakan bahwa sebuah pembelajaran tidak lepas dari dalam diri seseorang, bekal ilmu maupun bentuk pengamalan ilmu kembali kepada diri seorang pembelajar.

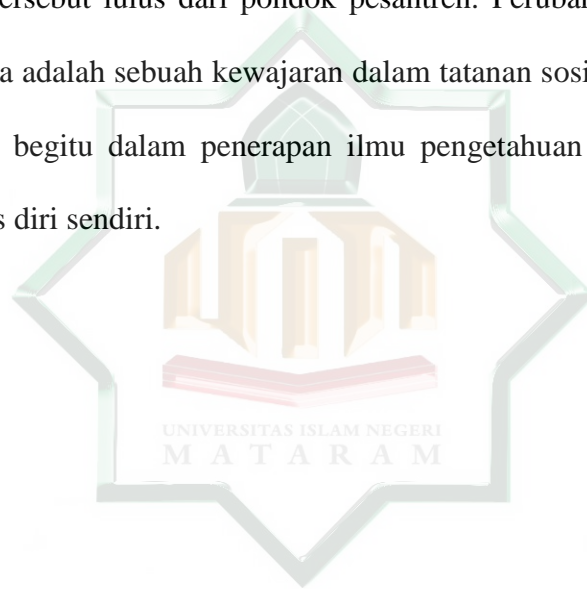
Kemudian ditambahkan juga oleh Ustad Abdullujainud dani sebagai berikut :

“ untuk menilai keberhasilan peran pondok pesantren di dalam membina seorang santri itu bisa dilihat ketika santri itu lulus dari pondok pesantren, ada santri yang patuh terhadap wasiat guru untuk selalu berusaha mengamalkan ilmu yang diperoleh, dan ada juga santri yang malas bahkan menyimpang dari kebiasaan kehidupan ketika berada di pondok pesantren, seperti terkadang lebih memilih shalat sendiri, berpakaian atau penampilan berubah,

⁶⁶Ahmad Junaidi, Alumni Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah, *Wawancara*, 11 Juni 2022, Pukul 09:20 WITA

dan itu juga menjadi masalah yang berasal dari dalam diri dan juga pengaruh pergaulan “.⁶⁷

Sebagaimana penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk memberikan penilaian terhadap keberhasilan sebuah lembaga Pondok Pesantren tidak dapat dilakukan hanya dengan membandingkan pola kehidupan seseorang ketika masih menyantri dan setelah seorang santri tersebut lulus dari pondok pesantren. Perubahan yang terjadi pada manusia adalah sebuah kewajaran dalam tatanan sosial bahkan keagamaan dengan begitu dalam penerapan ilmu pengetahuan kembali lagi kepada kualitas diri sendiri.



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁷ Abdullujainud dani, Alumni Pondok Pesantren Al-Umariyah AS-Salafiyah, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2022, Pukul 14:10 WITA

BAB III

PERAN PONDOK PESANTREN DAN URAIAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mencoba memberikan penjelasan tentang hasil penelitian yang menggunakan pendekatan Sosiologis dan studi kasus. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan pola kehidupan individu atau masyarakat secara langsung dan manusia menjadi objeknya, sedangkan pendekatan studi kasus adalah pendekatan dalam mengumpulkan data dan informasi secara mendalam, jelas, sesuai konteks peneliti semata.

Adapun hasil penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur yaitu peneliti sudah merancang beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, ketika terdapat beberapa masalah atau informasi yang belum peneliti rancang maka pertanyaan diluar rancangan akan muncul pada waktu wawancara berlangsung. Dalam sesi wawancara tersebut peneliti peneliti memfokuskan mencari informasi sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan.⁶⁸

Observasi yang dilaksanakan peneliti bersifat partisipan yaitu peneliti langsung terlibat, turun ke lokasi penelitian, melakukan observasi segala bentuk kegiatan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah sesuai jadwal yang ada. Dan peneliti melakukan observasi yang terkait dengan strategi, bentuk peran, tantangan serta peluang yang dilakukan

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandug: Alfabeta, 2017), hlm. 194-195.

Pondok Pesantren Al-Umariyah As-salafiyah dalam membina perilaku sosial keagamaan Santri dalam menghadapi era Modernisasi di Desa Batunyala. Kemudian Dokumentasi juga sebagai penguat penelitian tentang segala bentuk kegiatan di lokasi penelitian seperti wawancara, observasi kegiatan.⁶⁹

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan hasil data yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Desa Batunyala, Kec.Praya Tengah, Kab.Lombok Tengah.

Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya serta paparan wawancara tentang Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah dalam membina perilaku sosial keagamaan santri menghadapi era Modernisasi di Desa Batunyala, selanjutnya peneliti membahas temuan tersebut dengan beberapa teori sebagai penunjang dalam memberikan penjelasan terkait temuan secara akademis dan ilmiah.

A. Bentuk Strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah dalam membina perilaku Sosial keagamaan Santri menghadapi era Modernisasi

Dalam menganalisis hasil penelitian lapangan, peneliti akan menggunakan analisis dengan teori Interaksi Sosial yang telah dikemukakan oleh Soejono Soekanto pada bab sebelumnya. Dalam pandangan Soejono Soekanto memiliki keterkaitan dengan temuan yang diangkat oleh peneliti sebagai judul saat ini.

⁶⁹Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 103.

Interaksi sosial merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika individu satu dengan individu yang lain bahkan dengan kelompok termasuk dalam bermasyarakat serta berbaur. Adapun Interaksi sosial terjadi jika terdapat Kontak sosial, kontak sosial dibagi menjadi dua yaitu Primer dan Sekunder.⁷⁰

Kontak Primer adalah kontak yang dikembangkan dan dilaksanakan secara tatap muka seperti melihat, berjabat tangan, mendengar. Sedangkan Sekunder terjadi tidak dalam bertatap muka dan ditandai dengan adanya jarak atau perantara, seperti tata tertib, undang-undang.⁷¹

Kemudian dalam terbentuknya kontak sosial tersebut, maka akan terbentuk dua kontak sosial yaitu kontak sosial positif dan negatif. Kontak sosial positif yaitu kontak sosial yang terbentuk dengan adanya kerja sama, seperti kehidupan di Pondok Pesantren terdapat kontak sosial yang terstruktur sehingga kerja sama antara guru dengan Santri akan terjalin. Sedangkan Kontak sosial negative yaitu hubungan yang terjadi mengarah pada pertentangan yang berakibat putusnya interaksi.⁷²

Komunikasi adalah hal yang menjadi sebab terjadinya Interaksi Sosial dalam membangun, memenuhi kebutuhan seperti Strategi yang dilakukan oleh Dewan pengajar di pondok pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam membina perilaku Santri secara sosial keagamaan yaitu

⁷⁰Sudariyanto, *Interaksi sosial*, (Semarang:ALPRIN,,2010) . hlm 23.

⁷¹*Ibid.*hlm 23-24.

⁷² Elly Setiadi, Usman Kolip, *Penghantar Sosiologi*, (Jakarta, KENCANA, 2013). hlm. 64

dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan yang paling penting adalah contoh dalam bertingkah laku. Hal ini juga adalah hal yang bagus serta baik dalam membangun Interaksi dari pengajar kepada murid, peneliti mencoba memahami bahwa Interaksi sosial yang baik akan membentuk satu kesatuan yang seimbang (*Network of Civic Angegement*). Contoh tentang perilaku Sosial keagamaan yang dilakukan santri adalah mengamalkan aturan yang ada di Pondok Pesantren, mempraktekkan sunnah-Sunnah Nabi Saw sebagai bentuk dari pembelajaran keagamaan, saling membantu antar santri dalam kesulitan, gotong royong.⁷³

Adapun strategi yang dilakukan oleh Dewan pengajar di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah juga termasuk dalam Tindakan sosial, dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Max Weber tentang tindakan sosial. Tindakan sosial dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan yang dilakukan tersebut hasil dari mempertimbangkan perilaku orang lain, maka Max Weber berpendapat tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang dilakukan untuk mempengaruhi individu lain di dalam masyarakat secara subjektif bagi pelaku sosial tersebut.⁷⁴

Tindakan sosial atau manusia mengandung makna yang subjektif, meliputi tindakan nyata yang bersifat membathin, tindakan yang menyangkut pengaruh positif dan negatif, kemudian tindakan itu diarahkan kepada individu secara berulang-ulang. Seperti yang dilakukan

⁷³Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*, (jakarta:KENCANA, 2014), hlm. 56-58.

⁷⁴ Elly Setiadi, Usman Kolip, *Penghantar Sosiologi*, (Jakarta, KENCANA, 2013). hlm. 72.

oleh Dewan pengajar di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yang melakukan sebuah tindakan yang bersifat subjektif dengan mempengaruhi individu santri secara tindakan yang positif.

Kemudian berkelanjutan dengan tindakan sosial seperti motivasi yang termasuk ke dalam perilaku. Untuk jelasnya peneliti perlu menguraikan tentang motivasi, peneliti mengutip dari Warriner bahwa Max Weber menjelaskan motivasi itu adalah suatu yang terpisah dari tindakan dan hanya dapat dipahami dalam suatu konteks situasi yang lebih luas, sedangkan makna adalah sebuah tujuan dari tindakan tersebut.⁷⁵

Dalam kaitan dengan konteks penelitian ini, terdapat beberapa bentuk tindakan sosial yaitu :

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh pengharapan mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya. Dalam tindakan strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yang dilakukan oleh Dewan pengajar sangat berharap dengan melakukan kegiatan yang langsung dilakukan langsung bisa dicontoh dan di ikuti oleh para Santri.

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan yang dimaksud dalam hal ini dilakukan dengan sebuah kesadaran terhadap nilai-nilai agama, hukum, serta berbagai macam lainnya. Dalam hal ini kita bisa melihat seorang pengajar juga pasti

⁷⁵Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber, Jurnal Sosiologi, Vol 1, Nomor 2, November 2012, hlm. 83.

memberikan tauladan kepada santri yang diajarkan, dengan demikian akan mudah dalam memberikan nasehat, dan pengajaran karena santri meniru serta mengikuti tingkah laku dari sang guru.

3. Tindakan Afektif

Tindakan ini adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan adanya emosi yang dimiliki seseorang tergambar melalui tindakan sosial seperti takut, gembira, segan, menghargai, menghormati. Dalam dunia kehidupan santri tindakan semacam ini bisa terjadi dengan kondisi yang berbeda-beda, seperti melihat guru terdapat santri yang malu, takut, bahkan sangat senang.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan ini terjadi karena terdapat sebuah pembiasaan atau tradisi. Hal ini dapat kita temukan dalam kehidupan di Pondok Pesantren, Santri akan dibiasakan mengikuti aturan yang bernuansa islami untuk membentuk perilaku serta tindakan Santri. Misalnya, Santri diberikan jadwal ngaji, melakukan kegiatan sesuai dengan ajaran Islam, serta mempraktekan sunnah Nabi Saw dalam bergaul antar sesama manusia.⁷⁶

Beberapa hal yang mempengaruhi proses terbentuknya tindakan sosial diantaranya :

1. Imitasi, tindakan manusia untuk meniru tingkah pekerti orang lain yang berada disekitarnya.

⁷⁶Damsar, *Teori Sosiologi*, (Jakarta:KENCANA, 2017), hlm. 117-120.

2. Sugesti, tingkah laku yang mengikuti dan menerima tingkah laku seseorang, lalu dilakukan dalam dirinya sendiri.
3. Identifikasi, sebuah tingkah laku yang terbentuk oleh sebuah aturan ataupun norma-norma yang berlaku pada lingkungan. Kemudian tingkah laku ini menunjukkan terhadap suatu perilaku yang baik maupun tidak baik.
4. Simpati, tingkah laku yang menimbulkan tertariknya seseorang atau kelompok lain diluar dirinya sendiri.⁷⁷

Dari penjelasan Soejono Sukanto dan Max Weber mengenai Interaksi sosial dan Tindakan sosial bahwa kehidupan masyarakat ataupun Santri tidak akan lepas dari hubungan timbal balik, serta mengalami perubahan pada dirinya menuju hal yang lebih baik dan terciptanya hubungan horizontal dengan sesama manusia yang menimbulkan hal yang positif, kemudian terwujudnya manusia yang taat terhadap perintah agama dengan cara mempraktekkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Abdullah Zulfa selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah bahwa para santri diperhatikan atas hal-hal yang bersifat kerohanian dalam bentuk santri-santriwati dikontrol untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, mengedepankan nilai-nilai akhlak, meningkatkan ketaatan kepada Allah

⁷⁷Ben Agger, *Teori Sosial Kritis*, (Bantul:Kreasi Wacana, 2012), hlm. 349.

SWT dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, menanamkan rasa ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam belajar⁷⁸

Adapun bentuk Interaksi sosial dan Tindakan sosial yang terjadi di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sesuai dengan hasil temuan serta pembinaan terhadap Santri antara lain :

1. Merutinkan Santri-santriwati membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS, Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab yaitu bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi Nabi Muhammad SAW pada kaumnya ketika Al-Qur'an diturunkan.⁷⁹

Santri-santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah merutinkan setiap dirinya untuk membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Fardu. Hal ini juga dijelaskan oleh Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam wawancara bahwa para Santri dianjurkan atau dirutinkan membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar Santri lebih dekat dengan Al-Qur'an, memahami hukum membaca Al-Qur'an secara benar dan dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Belajar atau menuntut ilmu terlebih tentang agama adalah suatu hal

⁷⁸Abdullah Zulfa, Pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah, *Wawancara*, 11 Februari 2022, Pukul 14:13 WITA.

⁷⁹Azqia Muharom albantani, *Artikel :Pendekatan Fonetik,Kontrastif, dan Komunikatif Dalam Pengajaran Al-Qur'an*, Vol 07, Nomor 02, 2019, hlm.108.

yang sangat mulia dan mendapatkan derajat yang baik disisi Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an :

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"(QS.Al-Mujadalah[58]:11).⁸⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim dianjurkan bahkan diwajibkan untuk menuntut ilmu dan belajar tuntunan agamanya.

Karena dengan hal yang demikian dapat memberikan dampak baik bagi kualitas setiap manusia serta derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT.

Kemudian di dalam hadist Nabi Muhammad SAW :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا

إِلَى الْجَنَّةِ

⁸⁰Qs. Al Mujaddalah (58):11.

“ *Siapa yang menempuh jalan mencari Ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Syurga* “ (HR Muslim, No 2699).

Hadist di atas memberikan sebuah penjelasan tentang ganjaran atau balasan bagi seorang penuntut Ilmu, yaitu Allah SWT akan mempermudah jalan menuju SyurgaNya. Dalam hal ini Santri-santriwati yang belajar di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah selain merutinkan diri untuk membaca Al-Qur'an, mereka juga menghafalkan Al-Qur'an dan melakukan Muraja'ah (mengulang hafalan) secara bersama-sama, para santri terlihat sangat kusyuk dan menghayati setiap melatunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2. Mengedepankan nilai-nilai akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari bahasa arab *Khuluqun* yang memiliki arti *Sajiyyatun, Tabi'tun, adatun* yang memiliki arti karakter, tabiat, atau juga etika.⁸¹ Santri-santriwati yang berada pada Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah di didik untuk bagaimana dapat berakhlak dengan baik terhadap sesama maupun Allah SWT.

Posisi akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting dan menjadi senjata dari peradaban Islam, karena akhlak termasuk dalam sumber nilai yang berisikan tentang metode keteladanan, pembiasaan amal, metode pembentukan sikap. Adapun pengimplikasikan akhlak dalam pendidikan islam yaitu :

⁸¹Miskahuddin, *Jurnal Ilmu Al Mu'ashirah*, Vol 17, Nomor 02, Juli 2020, hlm. 197.

- a) Pengajaran, pengajaran dapat dilakukan dengan konsep tentang perbuatan baik dan buruk, tindakan yang benar atau salah menurut ajaran agama Islam.
- b) Pembiasaan, setelah memberikan pengajaran tersebut, maka seorang santri harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik untuk menciptakan karakter baru sehingga mendarah daging pada dirinya.
- c) Keteladanan, dalam mengajarkan sebuah konsep Ilmu dan pengetahuan diperlukan juga sikap keteladanan dari sosok guru agar seorang murid dapat menjadi contoh. Seperti penjelasan Ustadz Abdullah Zulfa dalam wawancara bahwa pendidikan yang perlu diterapkan adalah memberikan contoh yang baik, sehingga seorang murid akan meniru hal tersebut.⁸²

Dalam penjelasan di atas Peneliti melihat bahwa dalam pengembangan akhlak tidak lepas dari keteladanan yang baik. Dalam agama Islam yang dijadikan panutan adalah Nabi Muhammad SAW, seperti di dalam Al-Qur'an Surah Al Ahzāb 33:ayat 21 :⁸³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ۖ

⁸²Ahmad Sahnun, *Jurnal Konsep Akhlak Dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Vol 02, Nomor 02, 2018, hlm. 107-108.

⁸³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Desa Batunyala

Artinya :

“ Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah “

3. Meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW

Dalam agama Islam menaati segala perintah Allah SWT adalah sebuah kewajiban sebagai bentuk ketundukkan, dan penghambaan kepada Allah SWT. Ibadah mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan Allah SWT, kemudian ibadah juga berkaitan dengan perbuatan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Di dalam Al-qur'an Surah Adz Dzāriyāt 51:56 Allah SWT berfirman :⁸⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“ Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku “

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia adalah hamba Allah SWT yang memiliki tugas untuk beribadah semata-mata untukNya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pola pengajaran yang di praktekkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah kepada Santri-

⁸⁴Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Wali Songo*, Vol 04, Nomor 01, Januari 2015, hlm. 39.

santriwati agar mengedepankan menjalankan ibadah dengan sangat baik, seperti .⁸⁵

- a. Mewajibkan para Santri-santriwati untuk Shalat secara berjamaah.
- b. Menganjurkan para Santri-santriwati untuk berpuasa Sunnah dengan tujuan menahan nafsu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Melaksanakan Shalat Tahajud secara bersama-sama.

Kemudian Peneliti mengamati bahwa Yayasan Pondok Pesantren al Umariyah As Salafiyah juga mencoba mengajarkan para Santri-santriwati untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai rahmat sekalian alam (*Rahmatan lil Alamin*) dalam dakwahnya membawa misi untuk mentauhidkan Allah SWT, menyempurnakan akhlak, menghapus Diskriminasi antar manusia, dan membawa kemajuan terhadap peradaban umat manusia.⁸⁶

Adapun bentuk praktek dalam mencintai Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As salafiyah seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abdullah Zulfa S.Pd yaitu :

- a. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah mengamalkan dan merutinkan membaca Kitab Maulid bersama Santri-

⁸⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Desa Batunyalta tanggal 12 Februari 2022

⁸⁶Ahmad Fadholi, *Muhammad Sebagai Pemimpin Agama dan Negara*, Vol 05, Nomor 01, Oktober 2020, hlm. 17-18.

santriwati dengan tujuan pengenalan sosok Nabi Muhammad SAW serta mengingat jasa dan kecintaan beliau kepada ummatnya.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sosok Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang sangat sempurna, bahkan beliau sangat mencintai umatnya. Seperti di dalam Qur'an Surah Al-Ahzab:56 tentang kemuliaan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :⁸⁷

"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."(QS Al-Ahzab: 56.

Dari penjelasan ayat diatas Peneliti dapat disimpulkan bahwa Allah SWT beserta para Malaikat sangat memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan begitu sudah sepatutnya sebagai seorang Muslim senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat terlihat dari antusias para santri-santriwati dalam melatunkan setiap bait shalawat, para santri sangat menikmati membaca shalawat diiringi dengan rebana,

⁸⁷ Sumber <https://kalam.sindonews.com/read/252736/69/rasulullah-sangat-merindukan-umatnya-begini-pesan-beliau-1606831937> diakses tanggal 13 April 2022, Pukul 15:39.

terlihat juga santri yang menghayati shalawat seakan-akan Nabi SAW hadir dalam majelis tersebut.

4. Menanamkan rasa Ikhlas dan sungguh-sungguh dalam belajar

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW menyuruh, menganjurkan, dan menyemangati umatnya untuk belajar serta menuntut Ilmu. Tuan Guru Haji Hulaimi Umar mengatakan bahwa ketika menjadi orang yang menuntut Ilmu harus memiliki rasa Ikhlas seperti yang dikatakan oleh Al Imam Al-Ghazali yaitu sehebat apapun manusia, sealem apapun manusia tanpa rasa Ikhlas maka ia akan binasa.⁸⁸

sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Al Imam Al Baihaqi⁸⁹ :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ فَأَنْبِيَّ امْرُؤًا مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ

⁸⁸Tuan Guru Haji Hulaimi Umar, Pendiri yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah, *Wawancara*, 15 Februari 2022, Pukul 14:13 WITA.

⁸⁹Muh Rustam, *Ahlak Menuntun Ilmu Dalam Persepektif Islam*, (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 24.

سَيُنْتَقَصُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا

(يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا) (رواه اديم وال بياحي)

Artinya :

“Dari Ibnu Mas’ud meriwayatkan, “Rasulullah SAW bersabda kepadaku, ‘Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Al-Quran dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorangpun menyelesaikan.”

Dari penjelasan hadist di atas Peneliti mengkaitkan hal tersebut dengan suasana lingkungan belajar dan mengajar di Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah bahwa dalam kegiatan mengajar seorang guru yang termasuk dalam pengasuh dan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah telah melaksanakan perintah Nabi Muhammad SAW dalam hadits tersebut.

Adapun Guru yang mengajar di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah merupakan Guru yang sudah menempuh jenjang Pendidikan lebih dulu, menuntut Ilmu mulai dari dalam negeri sampai ke luar negeri, kemudian Guru-guru tersebut

mewariskan keilmuan dan pengetahuan kepada Santr-santriwati yang belajar di tempat tersebut.⁹⁰

Ikhlas adalah bagian dari jiwa serta ruh dalam prinsip hidup yang wajib ditanamkan setiap manusia di dalam dirinya. Ketika hendak menuntut Ilmu maka hal yang pertama dilakukan adalah menguatkan niat yang Ikhlas semata-mata untuk menuntut Ilmu, hal ini juga akan berdampak pada cara belajar seorang Santri ketika belajar.⁹¹

Peneliti mencoba memberikan penjelasan terkait prinsip dalam menuntut Ilmu sesuai anjuran *Hujjatul Islam* Al Imam Al Ghazali yang memiliki keterkaitan dengan niat yang Ikhlas dalam menuntut Ilmu, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendahulukan kebersihan jiwa dari pada kejelekan Akhlak. Menurut Al Imam Al Ghazali seorang penuntut Ilmu berusaha untuk menjauhi dirinya dari perbuatan yang tercela.
- b. Mengurangi rasa selalu ingin berjumpa dengan keluarga dan belajar jauh dari kampung halaman dengan begitu akan focus dalam belajar.
- c. Tidak bersikap sombong terhadap Ilmu dan menjauhi tindakan tidak terpuji kepada Guru.
- d. Menjaga diri dari permusuhan dan menghindari untuk mengurus kejelekan orang lain.

⁹⁰Observasi di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Tanggal 14 Februari 2022.

⁹¹Sumber, <https://Unida.gontor.ac.id/> diakses tanggal 13 april 2022, Pukul 21;32. WITA

- e. Mendalami Ilmu dengan penuh ketekunan dan mengambil pelajaran dari Ilmu yang terpuji.
- f. Hendaknya seorang Santri atau penuntut Ilmu melakukan aktivitas belajar untuk semakin dekat dengan Allah SWT.⁹²

Adapun Santri-santriwati yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah ketika belajar sangat berusaha menerapkan keikhlasan dari dalam dirinya, hal ini bisa dilihat dari perilaku keseharian Santri-santriwati seperti memuliakan Guru dan menghargai perbedaan pendapat dalam pandangan.

B. Bentuk Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam membina Perilaku Sosial Keagamaan santri menghadapi era Modernisasi

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren yang lebih mengutamakan Santri dengan tujuan untuk membuat Santri semakin berkembang serta lebih paham dengan ajaran agama Islam. Adapun beberapa tindakan yang diambil oleh Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yang sesuai dengan kajian Teori Max weber yaitu dengan membuat sebuah program untuk Santri, sebagai berikut :

1. Kursus bahasa Arab dan Bahasa Inggris

⁹²Nurul Lailiyah, Ana Nur Afni Auliya, *Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoya Al Abba' Lil Abna Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam*, Vol 01, Nomor 02, September, 2019, hlm. 104-105.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren adalah pengembangan serta pembelajaran berbahasa, yaitu Santri belajar bahasa Arab dan Inggris dengan memperdalam Vocab kemudian dilanjutkan dengan pementapan speaking melalui kegiatan pentas drama dengan menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Santri-santriwati akan diberikan pembelajaran bahasa dengan tujuan sebagai bekal menghadapi kehidupan yang sudah berkembang sekarang ini. Salah satunya adalah pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren.⁹³

Menurut Ustadz Abullah Zulfa selaku pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah yang menangani bidang Pendidikan dan Dakwah bahwa pengembangan Bahasa adalah sebuah hal yang penting kedepan, namun cara belajar Bahasa Inggris dan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sendiri di kolaborasikan dengan pertunjukan teater dengan bahasa menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

2. Agama atau Diniyah

Pondok Pesantren secara umum akan memfokuskan kegiatan belajar Santri kepada pembelajaran Dinniyah, seperti yang Peneliti temukan pada Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah yaitu memperdalam pengetahuan agama Islam melalui berbagai metode belajar.

⁹³ Puji Anto dan Fauzi Rahman, *Artikel Jasus Bahasa : Suatu Metode Pembelajaran Bahasa Asing Di Pesantren Modern (Representasi Dalam Novel Berlatar Pondok Modern Gontor)*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2018, hlm.22.

Seperti Santri yang belajar Kitab Kuning, membaca Wirid, serta membaca Kitab Maulid dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta Santri kepada agama dan Nabi Saw, kemudian dengan harapan Santri mampu mempraktekkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam perkembangan Pondok Pesantren tidak sebatas menjalankan Pendidikan non formal saja yang dilakukan di masjid maupun mushola Pondok Pesantren, akan tetapi perlu juga diadakan keberadaan Madrasah dengan tujuan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi. Berbagai macam metode dapat diterapkan dalam Pendidikan Islam yaitu Fiqih, Qur'an Hadist. Aqidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab yang pelaksanaannya bisa menggunakan beberapa metode antara lain adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode *Problem Solving* (Pemecahan masalah), metode kerja kelompok, dan metode *Muthola'ah* (membaca) dan lain-lain.⁹⁴

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yang harus juga ada adalah tentang pembelajaran Al-qur'an, hal ini berkaitan dengan kegiatan Santri seperti One day One juz, santri juga belajar tajwid sebagai bentuk untuk memahami Al-qur'an secara lengkap dan sempurna, kemudian pematangan makhrojul huruf yaitu cara membaca huruf Al'qur'an sesuai jenis huruf yang dibaca.

⁹⁴H.M.Natsir, *Sisrem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan NonFormal*, Vol 16, Nomor 01, 2020, hlm.2-3.

4. Informasi dan Teknologi

Kemajuan dunia tidak lepas dari kemajuan memperoleh informasi dan teknologi. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah melakukan kegiatan belajar komputer untuk Santri, seperti belajar mengoperasikan Microsoft Word dan Desain Grafis.

Globalisasi dan Modernisasi merupakan dua sisi yang jika dimanfaatkan akan berdampak sangat baik dalam perkembangan pembelajaran di Pondok Pesantren. Pada saat ini Pondok Pesantren sudah mulai melakukan sebuah perkembangan dengan mengikuti kebutuhan zaman, Pondok Pesantren memiliki gerakan Revolusi diantaranya :

- a. Mulai melakukan gerakan metodologi Modern.
- b. Semakin melakukan neorientasi yang terdapat diluar Pondok Pesantren.
- c. Diverfikasi dengan program kegiatan belajar diluar pembelajaran agama sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja kedepan.
- d. Dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan masyarakat.⁹⁵

Dari penjelasan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa kondisi ini menunjukan sebuah Pondok Pesantren sudah mengalami perubahan yang semula bersifat klasik berubah menjadi lembaga yang memadukan klasik dan Modern.

⁹⁵Ummu Sholihah, *Peran ICT Dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*, Vol 10, Nomor 01, 2012, hlm. 21-22.

5. Wirid Tarekat Al Qadariyah Wannaqsabandiyah

Pentingnya pengembangan pengetahuan agama kepada masyarakat yang masih sangat awam membuka jalan untuk Pondok Pesantren untuk mengadakan Zikir. Hal ini bertujuan agar keberadaan Pondok pesantren juga diketahui oleh masyarakat dan menjadi pusat belajar masyarakat. Kemudian Tarekat Zikir yang bisa dijadikan sarana agar terciptanya masyarakat yang religious sangat diharapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh TGH Syahaluddin selaku Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah bahwa Tarekat yang berasal dari ulama-ulama terdahulu seperti Syech Khatib Al Minangkabawi yang berasal dari Minangkabau sampailah zikir itu kepada pendiri TGH Muhammad Hulaimi Umar sekaligus menjadi Mursyid Tarekat di Pondok Pesantren. Kemudian dijelaskan juga oleh TGH Syahaluddin bahwa Tarekat Al Qadariyah di pelopori oleh Syech Abdul Qadir Al Jilani sedangkan Tarekat Naqsabandiyah di pelopori oleh Syech Baha'uddin An Naqsabandi.

Adapun Tarekat Al Qadariyah An Naqsabandiyah adalah gabungan dari dua Tarekat yaitu Tarekat Al Qadariyah dan Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Syech Khatib Syambas. Zikir yang dilakukan Tarekat Al Qadariyah bersifat *Jahr* (jelas atau diucapkan) dengan menyebut kalimat *Lailahailallah* sebanyak 165 kali setelah melaksanakan shalat

wajib, sedangkan Tarekat Naqshabandiyah menggunakan zikir *Khofy* yaitu zikir yang diucapkan di dalam hati dengan menyebut *Allah*.⁹⁶

6. Majelis Taklim

Dakwah sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman agama untuk dapat digunakan sebagai pandangan hidup, salah satu usaha untuk menambah pengetahuan secara umum maupun keagamaan adalah melalui Majelis Taklim. Majelis Taklim berperan sangat penting dalam rangka meningkatkan dan memperkuat keimanan masyarakat, kemudian masyarakat diharapkan dapat mengambil manfaat serta mengamalkan ilmu yang diperoleh.⁹⁷

Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah melihat kondisi masyarakat yang sangat membutuhkan pembelajaran agama Islam maka melakukan gerakan dakwah dengan membuat Majelis Taklim, hal ini dijelaskan juga oleh Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah yakni TGH Syahaluddin bahwa pengajian yang dilaksanakan bersama Santri dan masyarakat adalah sebagai bentuk membangun kebersamaan serta mengenalkan masyarakat tentang Tarekat, dasar-dasar syariat ibadah sebagai bekal awal untuk belajar.

⁹⁶ Maidatus Sholehah, Muhammad Annas Ma'arif, Moh Syahru Romadhan, *Konseling Islam Dengan Zikir Tarekat Qadariyah Naqshabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin*, Vol 04, Nomor 02, 2021, hlm.303.

⁹⁷Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, Asep Shodiqin, *Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Vol 04, Nomor 01, 2019, hlm.67.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa peran Pondok pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dilakukan melalui sebuah program yang dilakukan secara terjadwal untuk membina perilaku sosial keagamaan Santri yang diharapkan mampu bersaing di era Modernisasi.

C. Implementasi Santri terhadap pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam kehidupan sehari-hari

Kesuksesan sebuah Pondok Pesantren dalam melakukan sebuah pembinaan Santri bukan suatu kebetulan serta keberuntungan, akan tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan yang mendasari pada setiap individu Santri. Nilai tersebut berdampak kepada keyakinan, budaya serta tingkah laku, nilai tersebut berkaitan dengan seseorang mengenai hal yang baik atau buruk. Dalam kemajuan zaman sekarang ini Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai tersebut khususnya pembinaan akhlak Santri.⁹⁸

Adapun dalam pembinaan perilaku sosial keagamaan Santri, sebuah Pondok Pesantren akan mengandalkan program belajar yang diunggulkan, seperti program BAQI yang menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah. Hal ini juga berkaitan dengan beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Implementasi yang dapat ditemukan pada diri Santri di Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah adalah Shalat berjamaah, kajian

⁹⁸ Muhammad Mushhfi & Mohammad fajar Sodik Fadli, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*, Vol 7, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 2.

kitab kuning, Tarekat Zikir Naqshabandiyah, membaca kitab mauleh dan mengaji Al-qur'an dengan rutin setiap waktu pagi, sore dan malam. Kemudian dalam membina Santri di era Modernisasi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah juga memprogram Belajar bahasa sehingga terdapat Santri yang sudah bisa berbahasa Inggris dan Arab.

Kemudian implementasi yang dilakukan oleh Santri yaitu Taat kepada guru, hal tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi Santri yang belajar. Menghormati guru, menauladani sikap dan perilaku guru yang baik, termasuk berusaha mengerjakan perintah guru dengan baik dan cermat. Santri juga berusaha melaksanakan hasil belajar pada keseharian, seperti mengerjakan Sunnah-sunnah Nabi Saw yaitu menolong teman sebaya yang sedang membutuhkan, berbagi rezeki berupa makanan ketika Santri yang lain kehabisan bekal.

Adapun faktor yang mempengaruhi Santri dalam melaksanakan pembelajaran juga memiliki faktor penyebab. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kebiasaan. Kebiasaan inilah yang dicoba oleh para Santri untuk membiasakan diri untuk bisa melaksanakan praktik pembelajaran pada keseharian. Kemudian terdapat faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi Santri, hal ini berkaitan dengan Pendidikan dan lingkungan. Dalam pendidikan yaitu Santri belajar kitab kuning, ekstrakurikuler, Santri yang sudah membiasakan diri akan melakukan sebuah tindakan sesuai apa yang telah dipelajari.

Kemudian dampak pembinaan yang Peneliti amati pada Santri-santriwati di Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sebagai berikut : :

1. Santri menjadi lebih Taat dan Patuh

Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah sebagai lembaga Pendidikan Islam, sebuah pembelajaran tentu menjadi salah satu hal yang penting dalam keberhasilan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat relative terbentuk oleh pembiasaan.⁹⁹

Perubahan yang dialami oleh Santri Peneliti temukan adalah Santri menjadi Taat dalam beribadah, Santri yang belajar lebih terkontrol dalam segi ibadah, kemudian Santri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren patuh terhadap aturan yang berlaku.

2. Sikap saling menghormati

Sikap saling menghormati dapat dilihat ketika berbicara dengan Guru atau Kiyai dengan kerendahan hati, tidak berjalan di depan guru. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah berjalan dengan lancar dalam membina perilaku. Peneliti juga berpendapat bahwa Pondok Pesantren salah satu lembaga yang berhasil dalam menumbuhkan rasa saling menghormati, dan menghargai.

⁹⁹Anggi Meiliyana Putri, *Peningkatan Disiplin belajar Santri*, Vol 02, Nomor 01, Agustus 2018, hlm.28.

3. Berpakaian rapi, berbicara baik dan berperilaku sopan

Dalam Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah Peneliti dapat melihat para Santri yang selalu berpakaian rapi dengan menggunakan sarung sebagai bentuk kultur yang ada di sebuah Pondok Pesantren. Dalam hal berbicara dengan teman sebaya ataupun orang yang lebih tua para Santri-santriwati dituntut untuk selalu berusaha berkata yang baik, berbicara dengan sopan sehingga akan terbentuk moral yang bagus.

4. Dapat melakukan Sosial Masyarakat dengan Baik dan Sopan

Adapun tanggapan yang diberikan oleh masyarakat terhadap Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah adalah Santri-santriwati berperan cukup aktif dalam masyarakat, hal ini dapat Peneliti temukan ketika membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat yang ada, peran Santri sangat diharapkan oleh masyarakat terlebih dalam hal keagamaan.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di atas Pendidikan di Pondok Pesantren sangat berdampak bagi Santri dalam pembentukan sikap, perilaku sosial keagamaan, dan moral bermasyarakat, karena pendidikan di Pondok Pesantren sangat memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah dalam membina perilaku sosial keagamaan Santri dalam menghadapi era Modernisasi dilakukan melalui Sebuah Strategi yang dilakukan oleh Dewan Pengajar melalui kegiatan mengajar dan belajar, seperti : (1). Tauladan atau contoh, (2). Motivasi, (3). Interaksi atau pendekatan yang berdampak kepada sikap dan emosional Santri yang positif dalam belajar sehingga harmonis.
2. Bentuk peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah tidak lepas dari Program yang dilakukan dan dirancang, seperti : (1). Belajar bahasa, (2). Dinniyah, (3). Belajar Al-Qur'an, (4). Informasi dan Teknologi, (5). Majelis Taklim dan Majelis Tarekat Zikir yang diharapkan mampu bentuk sikap dan perilaku Santri yang bersosial dan agamis.
3. Peluang yang dapat diambil oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah adalah : (1). Pondok Pesantren akan menjadi pusat pengembangan masyarakat, (2). Pondok Pesantren menjadi tempat belajar mengajar yang religious bagi masyarakat, (3). Pondok Pesantren akan memiliki daya tarik dari segi Sosial, Politik, dan Budaya

masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah adalah (1). Masih kurangnya fasilitas yang tersedia di dalam Pondok Pesantren, (2). Masih kurangnya dana keuangan yang masuk untuk pembangunan Pondok Pesantren, (3). Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang Pondok Pesantren karena masih membangun internal Pondok Pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama. (Jakarta: 2014). Kencana.
- Ahmad Rivauzi, Haidar putra Daulay, “Peran Dan Fungsi Pondok Pesantren” dalam <http://www.http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/peran-dan-fungsi-pondok-pesantren.html>, di akses tanggal 14 Desember 2016.
- Asrul Muslim, “ *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Yang Multietnis*”, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Vol 1 nomer 3.
- Azhari, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*”, Artikel Al Bahtsu, Vol 4, no 1, 2017.
- Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian*”, Cetakan Pertama. (Bandung: 2008). CV Pustaka Setia.
- Dhofier Zamakhsyari, “*Tradisi Pesantren*”, (Jakarta: LP3ES, 2015).
- Fitri Amalia, “*Peranan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Dalam Pembinaan Masyarakat Islam Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Historis)*, (Skripsi, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2019).
- Ilham Santoso, “*Peranan Pondok Pesantren Istoqomah Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat*” (Skripsi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2014).
- Imam Syaifuddin, “ *Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol 4 Nomer 1, Desember, 2017.
- Izzi Asrori, “*Peran Pondok Pesantren dalam mengontrol perilaku Santri (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukerejo, pasuruan)*, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surayaba, Tahun 2018.
- M.Fasisol, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri*”, Artikel Univesitas Nurul Jadid, Tahun 2017.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama. (UIN-Maliki Press: 2008). Sukses Offset Yogyakarta.

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, Cetakan ketiga, (Padang: 2013), Prenadamedia.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan)*, Cetakan ketiga, (Padang: 2013), Prenadamedia.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu, *Metode Penelitian: Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi enelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah- langkah yang benar.* (Jakarta: 2015), Bumi Aksara.
- Salim, Haidir. “*Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*”, Cetakan Pertama. (Jakarta: 2019). Kencana.
- Salim, Haidir. “*Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*”, Cetakan Pertama. (Jakarta: 2019). Kencana.
- Soekanto Soejono, “*Pengertian Peranan Menurut Para Ahli*” , Dalam <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/07/pengertian-peranan-menurut-para-ahli.html>, Diakses Jakarta, 2002.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. cet.7 Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Syafik Udin Muhammad, “*Peran Pondok Pesantren Ar Ramly Dalam Membina Moralitas Keagamaan Masyarakat Dusun Cengkehan Wukirsari Imogiri Bantul*”, (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019.

Lampiran 1 Pendiri Pondok Pesantren Al-Umariyah As-salafiyah yaitu Tuan Guru Haji Hulaimi Umar



Lampiran 2 Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah AS-Salafiyah yaitu Ustadz Muhammad Makki



Lampiran 3 Pengurus/Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah yaitu Ustadz Abdullah Zulfa



Lampiran 4 Pengajar/pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As-Salafiyah yaitu Tuan Guru Haji Syahalluddin



Lampiran 5 pengajar/Guru Madrasah Al Umariyah



Lampiran 6 Santri/Siswa Shalat berjamaah



Lampiran 9 Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070 / 24 / II / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 9/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/01/2022
Tanggal : 07 Februari 2022
Perihal : Izin Penelitian
2. **Menimbang** :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **LALU PANJI YUDHA WASTU PUTRA**
Alamat : Batunyalta RT /RW 00/000 Kel/Desa Batunyalta Kec Praya Tengah Kab. Lombok Tengah No Identitas 520210180600001 No Tlpn 087858800257
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : **" PERAN PONDOK PESANTREN AL - UMARIYAH DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI MENGHADAPI ERA MODERNISASI DI DESA BATUNYALTA KABUPATEN LOMBOK TENGAH "**
Lokasi : Pondok Pesantren Al-Umaryah Desa Batunyalta Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - Juli 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7 Februari 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



BIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disamp-

Lampiran 10 Surat keterangan Penelitian dari Desa Batunyalala



 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
KECAMATAN PRAYA TENGAH
DESA BATUNYALALA
Jl. Raya Praya - Majar, Km. 10 Batunyalala Praya Tengah Pos. 83367 Web: <http://pamdesbatunyalala.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : Pem.1.01 / 04 / BT / 05.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Batunyalala Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : LALU PANJI YUDHAWASTU PUTRA
NIM : 180602006
No. KTP : 5202101806000001
Tempat/Tanggal Lahir : Batunyalala, 18-06-2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Batunyalala II, Desa Batunyalala Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang namanya tersebut di atas memang pernah melaksanakan penelitian di Desa Batunyalala Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, dengan judul skripsi "*Peran Pondok Pesantren AL-Umariyah AS-Salafiyah Dalam Membina Prilaku Sosial Keagamaan Santri Menghadapi Era Modernisasi.*"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Batunyalala, 24 Mei 2022
Kepala Desa Batunyalala

REZA A U D D I N
Nip. 196901012007011084

Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran 11 Surat keterangan penelitian dari Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah



YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL UMARIYAH AS SALAFIYAH
PRAYA LOMBOK TENGAH
Jl. Gaeo Abdurazzaq Montong Razak Desa Batunyalala Kec. Praya Tengah Kabupaten Lombok
Tengah Provinsi NTB Kode Pos 83582 Email maalumariyah96@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Umariyah As Salafiyah Praya Lombok Tengah dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Lalu Panji Yudha Wastu Putra
NIM : 180602006
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul:
Peran Pondok Pesantren Al-Umariyah As-Salafiyah Dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Santri Menghadapi Era Modernisasi di Desa Batunyalala

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Montong Razak, 23 Mei 2022

Ketua Yayasan,


Muhamad Makki, M.Pd
NRGY.131252020022 040001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram